

**PERAN TAKMIR MASJID AL-AULIA
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH JAMAAH
DI WAYDADI SUKARAME BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**



Oleh

**DEA DARAH DWI ELIS
NPM 1541030153
Jurusan : Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PERAN TAKMIR MASJID AL-AULIA
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH JAMAAH
DI WAYDADI SUKAPAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Pembimbing I : Mulyadi, S,Ag., M,Sos.I

Pembimbing II : M. Husaini, MT

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK
PERAN TAKMIR MASJID AL-AULIA
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH JAMA'AH
DI WAYDADI SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Dea Dara Dwi Elis

Masjid merupakan tempat kegiatan beribadah umat Islam. Fenomena pertumbuhan masjid yang semakin marak ternyata banyak yang tidak diimbangi dengan upaya maksimal yang dilakukan oleh takmir masjid untuk memakmurkannya. Adanya takmir dalam kepengurusan masjid, selain untuk memakmurkan masjid, juga untuk menjalankan kepengurusan dengan baik. Salah satu peran, tugas dan fungsi takmir masjid adalah membentengi aqidah dan ibadah jamaah. Untuk merealisasikan dan mewujudkan peran tersebut, maka mereka melakukan program kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman ibadah jamaah terkait dengan ibadah shalat agar senantiasa meningkat pengetahuannya dan membawa jamaahnya kepada kehidupan agamis yang lebih baik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Aulia dalam meningkatkan pemahaman ibadah jamaah di Waydadi Sukarame Bandar Lampung. Adapun untuk pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, pengamatan/observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh takmir masjid Al-Aulia, dan sampel yang digunakan yaitu *purposive sample* atau berdasarkan pada ciri-ciri yang ada dalam populasi yang sudah dikenal sebelumnya. Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan. Setelah data diolah dan diklasifikasikan, maka tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa kongkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.

Berdasarkan data penelitian dapat diimpulkan bahwa takmir masjid Al-Aulia memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman ibadah jamaah dengan melakukan berbagai program kegiatan diantaranya kontrak imam dan ustad tetap, pembacaan taklim rutin, pembacaan kisah nabi, tafsir qur'an, umm, tahsin qur'an, silaturahmi rutin (bayan), yasinan rutin, fiqih masail, kajian bersama, banner motivasi serta jaulah/study banding.

Kata kunci : Peran Takmir, Ibadah Jamaah.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN TAKMIR MASJID AL-AULIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH JAMAAH DI WAYDADI SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Dea Dara Dwi Elis**

NPM : **1541030153**


Jurusan : **Manajemen Dakwah**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I
NIP.197403261999031002

Pembimbing II


M. Husaini, MT
NIP. 19781218009121001

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag
NIP.197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **PERAN TAKMIR MASJID AL-AULIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH JAMAAH DI WAYDADI SUKARAME BANDAR LAMPUNG**, Disusun Oleh: **Dea Dara Dwi Elis**, NPM:1541030153, Jurusan: **Manajemen Dakwah** Telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: **Kamis/13 Juni 2019**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (.....) 

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....) 

Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag (.....) 

Penguji II : Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I (.....) 

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104919900310021

MOTTO

إِنَّمَا يَعْزُمُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ
إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At-Taubah (9) : 18)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku, ayahanda Rumli, S.Pd dan Ibunda Armawati yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya, mendidik, juga mendoakan sepanjang perjalanan hidupku untuk keberhasilan dunia dan akhirat kelak.
2. Kakak dan adik kandungku, Vicri Oka Pratama dan Razki Alfatah Khairu Mahli yang tiada henti dan bosannya memberikan dukungan, doa serta bantuan sehingga karya ini dapat terselesaikan.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Dea Dara Dwi Elis, lahir pada tanggal 27 April 1997 di Bandar Lampung, buah hati pasangan Ayahanda Rumli, S.Pd dan Ibunda Armawati, sebagai anak perempuan tunggal dari tiga bersaudara.

Penulis memasuki jenjang pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Mentari, Beringin Raya, Bandar Lampung pada tahun 2002 sampai 2003, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Beringin Raya Bandar Lampung tahun 2003 sampai 2009. Setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 14 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2012, melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 7 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2015. Dan pada tahun 2015 tersebut penulis memasuki jenjang Perguruan Tinggi Negeri yakni Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Jurusan Manajemen Dakwah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya pula akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Takmir Masjid Al-Aulia dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Jamaah di Waydadi Sukarame Bandar Lampung”** guna melengkapi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Yang telah menjadi suri tauladan bagi ummatnya, sehingga terwujud kehidupan yang aman, damai dan sejahtera.

Dalam proses penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I selaku pembimbing I dan Bapak M.Husaini, MT selaku pembimbing II yang telah banyak

mencurahkan ilmu pengetahuannya, pemikirannya dan bimbingan yang tidak terhitung dalam penulisan skripsi ini terutama dalam mengarahkan materi dan tata cara penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dan segenap staf akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Kepala dan staf perpustakaan Universitas juga Fakultas Dakwah yang turut memberikan data-data berupa *literature* sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini.
6. Pak Buhrin, M.Pd selaku Ketua Masjid Al-Aulia yang sudah banyak berkorban meluangkan waktu, sedia membantu memberikan data, meberikan *support* dan mendoakan agar secepatnya tercapai cita-cita menjadi sarjana yang *inshaAllah* berguna bagi nusa bangsa juga keluarga.
7. Seluruh sampel, jamaah, serta informan yang penulis wawancarai yang telah mengikhhlaskan waktu kesibukannya tersita untuk memberikan data-data kepada penulis dengan valid dan sangat baik.
8. Salah satu Ustad di Masjid Al-Aulia yang penulis sebut dengan 'Ustad Tirai'. Terimakasih banyak atas *support*, motivasi dan semangat yang ditularkan pasca penelitian di Masjid Al-Aulia yang mungkin akan menjadi memori baik kelak di hari esok.

9. Bunda Ita beserta keluarga yang tiada hentinya memberikan *support* dan mengarahkan untuk tidak pernah patah semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah kelas C angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
11. Keluarga PMII Bandar Lampung yang telah mendidikku menjadi pribadi yang tidak bergantung kepada orang lain.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Demikianlah, semoga atas segala jasa baik yang telah diberikan Bapak dan Ibu sekalian, akan mendapatkan ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis maupun pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Mei 2019

Penulis

Dea Dara Dwi Elis

NPM. 1541030153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan memilih judul.....	3
C. Latar belakang masalah.....	5
D. Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan masalah.....	9
F. Tujuan penelitian.....	9
G. Signifikasi Penelitian.....	9
H. Metode penelitian.....	10
BAB II TAKMIR MASJID DAN PEMAHAMAN IBADAH	
A. TAKMIR MASJID.....	16
1. Pengertian Takmir Masjid.....	16
2. Peran Dan Fungsi Takmir Masjid.....	16
3. Tugas Dan Tanggung Jawab Takmir Masjid.....	18
B. IBADAH SHALAT.....	22
1. Pengertian Ibadah Shalat.....	22
2. Dasar Kewajiban Shalat.....	23
3. Bilangan Rakaat Shalat.....	24
4. Syarat Sah Shalat.....	24
5. Rukun Shalat.....	25
6. Sunnah Shalat.....	25
7. Perkara Wajib Shalat.....	26
8. Perkara Makruh Shalat.....	27
9. Perkara Batal Shalat.....	27
10. Hikmah Shalat.....	28
11. Metode Meningkatkan Pemahaman Ibadah.....	29
C. TINJAUAN PUSTAKA.....	31

BAB III	MASJID AL-AULIA SUKARAME BANDAR LAMPUNG	
A.	Gambaran Umum Masjid Al-Aulia.....	33
1.	Sejarah Berdirinya Masjid Al-Aulia.....	33
2.	Visi Misi Masjid Al-Aulia.....	35
3.	Letak Geografis Masjid Al-Aulia.....	35
4.	Struktur Masjid Al-Aulia	36
5.	Program Kerja Masjid Al-Aulia	37
6.	Kondisi Jamaah Masjid Al-Aulia.....	38
B.	Upaya-Upaya Meningkatkan Pemahaman Ibadah Jamaah	40
BAB IV	PERAN TAKMIR MASJID AL-AULIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH JAMAAH	
	Peran Takmir Masjid Al-Aulia Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Jamaah	65
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan.....	80
B.	Saran.....	81
	DAFTAR PUSTAKA	82
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel 1. Visi dan Misi Masjid Al-Aulia 35
2. Tabel 2. Jumlah Penduduk RT 05 Waydadi Sukarame Bandar Lampung menurut Jenis Kelamin 38
3. Tabel 3. Jumlah Penduduk RT 05 Waydadi Sukarame Bandar Lampung menurut Penganut Agama..... 39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran :

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Program Kegiatan Masjid Al Aulia
5. Jadwal Penceramah Ahad Subuh
6. Daftar Nama-Nama Sampel
7. Daftar Nama-Nama Informan
8. SK Judul
9. Surat Pra-Survey
10. Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOL
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Di Masjid Al-Aulia Waydadi
Sukarame Bandar Lampung
12. Kartu Konsultasi
13. Bukti Hadir Munaqosyah
14. Daftar Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Adapun judul yang penulis angkat adalah: **“Peran Takmir Masjid Al-Aulia dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Jamaah di Waydadi Sukarame Bandar Lampung”**.

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah fahaman dalam mengartikan kalimat judul diatas, maka perlu penulis memaparkan penjelasan terhadap kata atau istilah yang ada pada judul skripsi tersebut.

Peran menurut Subandiroso adalah tingkah laku yang diharapkan diperbuat dari seseorang sesuai dengan statusnya.¹ Menurut Bahrein T. Sugihen peran merupakan perwujudan fungsi dan posisi yang diduduki atau dipangku seseorang.² Sedangkan menurut Abdulsyani peran merupakan suatu perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.³

Peran yang penulis maksud ialah suatu perilaku atau perbuatan yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu status tertentu untuk melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan amanah atau kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

¹ Subandiroso, *Sosiologi Antrpologi 1* (Klaten: PT Intan Pariwara, 1987), h. 43.

² Bahrein T. Sugihen, *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 1996), h. 140.

³ Abdulsyani, *Sosiologi Sistematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 94.

Takmir masjid atau yang sering disebut dengan pengurus masjid adalah orang yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik.⁴

Peran takmir masjid merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh takmir masjid sesuai dengan fungsi atau kedudukan untuk mengelola masjid yang diamanahkan kepada mereka.

Pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki pengertian memahami, mengerti, dan mengetahui secara benar.⁵ Pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.⁶ Mereka dapat mengerti apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan.

Ibadah adalah ketundukan. Ibadah diartikan perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasari oleh ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah maghdoh dan ghairu maghdoh. Ibadah maghdoh merupakan suatu rangkaian aktivitas ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Ibadah maghdoh seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan, ibadah ghairu maghdoh merupakan ibadah diluar ibadah maghdah tersebut, yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena

⁴ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 101.

⁵ EM Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Semarang: Difa Publishers, 2008), h. 607.

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 50.

Allah SWT, seperti makan, minum, bekerja, mencari nafkah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, ibadah yang akan dijadikan penelitian oleh penulis yaitu ibadah maghdah, dan lebih spesifik lagi mengenai ibadah shalat.

Peningkatan pemahaman ibadah dapat diartikan bahwa seorang jamaah dikatakan telah mengalami peningkatan pemahaman ibadah apabila jamaah tersebut dapat memahami pengetahuan yang telah mereka terima dari kegiatan yang telah diupayakan oleh takmir masjid. Peningkatan tersebut dapat tercermin dari aktifnya para jamaah dalam mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan terkait ibadah shalat tersebut, seperti jamaah paham akan bacaan-bacaan shalat, hafal gerakan-gerakan shalat, mengerti ketentuan-ketentuan shalat, dan lain sebagainya.

Masjid yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Masjid Al-Aulia yang beralamat di Jl. Ryacudu Gg. Pembangunan A7 Kelurahan Waydadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Dari penjelasan yang telah penulis paparkan maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Aulia agar pengetahuan dan pemahaman jama'ahnya tentang ibadah shalat menjadi lebih meningkat.

B. Alasan Memilih Judul

1. Peran takmir masjid sebagai pengurus yang mengemban amanah dan menjalankan kepengurusan dengan sebaik mungkin akan sangat menentukan dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Takmir masjid telah dipercaya untuk memegang amanah dalam membina dan memberikan

pengetahuan yang lebih kepada jamaah, agar pengetahuan dan pemahaman jamaah tentang ibadah shalat menjadi semakin meningkat. Takmir masjid memiliki kreativitas dan inovasi tersendiri yang dikemas dengan sangat baik dalam setiap kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terkait ibadah shalat sekaligus untuk memenuhi tanggung jawab atas amanah yang dipegangnya.

2. Esensi kehidupan pada hakikatnya adalah untuk beribadah, diantaranya adalah ibadah shalat. Shalat merupakan perintah wajib dan ritus yang khas dari Islam, sehingga hal yang paling khas dalam suatu agama harus menjadi pembeda dengan yang lainnya. Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar adalah indikasi dan imbas dari shalat. Aktifitas peningkatan pemahaman ibadah jamaah terkait shalat yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Aulia merupakan suatu kegiatan yang menarik untuk diteliti, karena didalamnya memberikan pengetahuan pengetahuan terkait ibadah shalat kepada jamaah dengan cara yang baik dan efektif.
3. Masjid Al-Aulia memiliki berbagai cara untuk menjadikan jamaahnya dapat *survive* dalam ibadah shalat, salah satunya dengan silaturahmi dan pendekatan kepada jamaah yang kurang aktif dalam mengikuti ibadah shalat di masjid dan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman ibadah shalat di masjid, cara tersebut dapat menimbulkan rasa solidaritas, persaudaraan serta persatuan antara para takmir dan jamaah. Upaya-upaya yang dilakukan oleh takmir tersebut di asumsikan dapat meningkatkan kualitas pemahaman ibadah shalat jamaah.

C. Latar Belakang

Masjid memiliki kedudukan penting bagi umat Islam dalam upaya membentuk pribadi dan kepribadian masyarakat yang Islami. Masjid memiliki peran besar dalam seluruh dimensi kehidupan umat Islam. Masjid merupakan pusat rehabilitasi spiritual dan ‘bengkel reparasi’ ummat untuk menuju dan membentuk manusia seutuhnya yang berakhlak Al-Karimah (berbudi pekerti yang luhur) merupakan sebuah keharusan yang diselenggarakan di dalam masjid dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Hal tersebut dapat tercipta ketika manusia memahami dan ikut serta dalam kegiatan yang mendekatkan kepada sang pencipta kita, yaitu Allah SWT melalui pemahaman ibadah wajib dalam Islam yaitu ibadah shalat.

Islam mengajarkan kepada kita, agar kita selalu menjalankan perintah-perintah Allah SWT, terutama shalat lima waktu. Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah apapun. Shalat adalah ibadah yang pokok dan kewajiban bagi setiap orang Islam untuk melakukannya, sebagaimana firman Allah SWT :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut : 45)

⁷ Asep Usman Ismail, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa, 2010), h. 12.

Ayat diatas menjelaskan bahwa shalat merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan shalat diwajibkan atas orang yang beragama Islam untuk mengerjakannya. Jika manusia selalu menjalankan perintah Allah SWT, yaitu ibadah shalat maka ia akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar yang menjadikan pikiran untuk melakukan perbuatan diluar jangkauan akal pikiran manusia sedikitnya akan berkurang dan lebih cenderung kepada perbuatan positif.

Adapun dasar hukum shalat berjamaah dalam sunnah Rasulullah SAW adalah berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

“Telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi’ dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari).⁸

Hadits di atas menjelaskan betapa pentingnya shalat berjamaah, karena Allah akan memberikan kebaikan atau pahala sebanyak dua puluh tujuh derajat. Jadi sudah sepantasnya seluruh umat Islam mengamalkan hal tersebut. Berdasarkan ayat Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah SAW bahwa shalat berjamaah di masjid itu disyariatkan dan lebih utama dilaksanakan daripada sholat sendiri di rumah.

⁸ Ibnu Jauzi, *Shahih Bukhori*, (Kairo: Darul Hadits, 2008), h. 302.

Dalam pelaksanaan upaya peningkatan ibadah shalat, sebuah masjid harus memiliki beberapa perangkat yang berperan dalam menangani kegiatan dan semua aspek dalam pelaksanaan upaya peningkatan ibadah shalat, perangkat tersebut adalah takmir masjid. Takmir masjid merupakan sekumpulan orang-orang yang menjadikan dirinya sebagai lokomotif atau motor yang menggerakkan jamaah untuk menjadikan jamaah lebih paham dengan ibadah shalat, dan menganeekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh para jamaah dan masyarakat sekitar.⁹

Takmir masjid merupakan sebuah tolak ukur dari keberhasilan pemahaman jamaah terkait ibadah di masjid yang dikelolanya. Peran takmir masjid merupakan mengaktifkan dan memberikan banyak inovasi kegiatan kepada jamaah dengan harapan jamaah pun semakin dengan senang hati ikut belajar dan ikut memahami sebuah pesan atau poin penting yang disampaikan oleh takmir masjid.

Masjid Al-Aulia dikelola dalam suatu kepengurusan yang berjumlah 65 orang. Kegiatan yang menunjang untuk penyampaian ibadah shalat di Masjid Al-Aulia ini yaitu pembacaan taklim setelah shalat fardhu, pengkajian hadist tentang shalat setelah shalat fardhu, setiap malam Kamis berkunjung ke rumah jamaah yang sudah lama tidak hadir untuk shalat berjamaah di masjid, memasang banner yang berisikan seruan-seruan untuk tidak lupa shalat dan shalat berjamaah, setiap ba'da shalat isya pembacaan hadist dan kitab hayatus sahabah atau kisah-kisah teladan Nabi dan sahabat tentang perjalanan shalat,

⁹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*. h. 75.

ba'da shalat subuh tafsir al quran yang bertujuan untuk mengajak kepada infaq dan shalat jamaah, ba'da subuh hari Sabtu diadakan kajian fiqih tentang tata cara shalat, subuh Ahad diadakan ceramah umum yang berkaitan dengan peningkatan ibadah salah satunya ibadah shalat yang dilakukan di masjid dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, setelah itu sarapan bersama untuk memperbanyak jamaah yang datang ke masjid untuk beribadah dan shalat jamaah. Dan juga pada malam Rabu diadakan pengajian terjemah Al-Quran perkata. Maka peran takmir masjid Al-Aulia sangatlah penting bagi masyarakat untuk menuju kesejahteraan jamaahnya agar mendapatkan pemahaman ibadah shalat yang baik melalui kegiatan ibadah yang dilakukan di masjid Al-Aulia tersebut.¹⁰

Upaya yang dilakukan takmir masjid Al-Aulia tersebut mengindikasikan bahwa peran takmir masjid Al-Aulia sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman ibadah jamaah tentang shalat. Untuk mengkaji lebih jauh tentang peran takmir masjid dalam meningkatkan pemahaman ibadah jamaah (ibadah shalat), maka penulis mengangkat hal tersebut sebagai fokus penelitian skripsi ini yang berjudul **“Peran Takmir Masjid Al-Aulia dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Jamaah di Waydadi Sukarame Bandar Lampung”**.

¹⁰ Hasil Observasi, Pada Tanggal 23 Januari 2019.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada peran atau upaya-upaya dari seorang takmir masjid yang dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih dari sebelumnya mengenai pemahaman ibadah jamaah terkait shalat agar pemahaman tersebut meningkat.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan dilatar belakang masalah diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Peran Takmir Masjid Al-Aulia Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Jamaah Di Kelurahan Waydadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung?”

F. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui peran takmir masjid Al-Aulia dalam meningkatkan pemahaman ibadah jamaah terkait shalat di Kelurahan Waydadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

G. Signifikasi Penelitian

Kegunaan teoritik:

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti serta untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program Sarjana Strata Satu (S1).

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian ilmu di Masjid Al-Aulia dari peran takmir masjid terhadap peningkatan pemahaman ibadah jamaah tentang shalat.

Kegunaan praktis:

- a. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi pengalaman sebagai masukan juga sebagai pengetahuan dalam mengetahui peran takmir masjid dalam meningkatkan pemahaman ibadah jamaah tentang shalat.

- b. Bagi Lembaga

Penelitian ini menjadi rujukan masjid untuk kualitas takmir masjid dalam upaya peningkatan pemahaman ibadah tentang shalat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat (lokasi) penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang.¹¹ Penelitian lapangan memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat data lapangan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan peranan takmir masjid Al-Aulia dalam

¹¹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), h. 46.

¹² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta, Rajawali Pers, 2010), h. 32.

meningkatkan pemahaman ibadah jamaah terkait shalat di Kelurahan Waydadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian mengenai keadaan masa sekarang.¹³ Maksud penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya guna mendapatkan kejelasan tentang apa yang menjadi pokok permasalahan yang diteliti.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah himpunan seluruh karakteristik dari objek yang diteliti.¹⁴ Populasi memiliki pengertian jumlah keseluruhan unit analisis objek yang akan diteliti. Ada pun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari takmir masjid Al-Aulia yang berjumlah 65 orang.

b. Sampel

Sampel adalah wakil populasi yang akan diteliti.¹⁵ Dalam penelitian ini, tidak semua akan dijadikan sumber data, melainkan hanya dari sampel nya saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Non-Random Sampling*, yaitu tidak semua subjek atau individu dari populasi

90. ¹³ Tatang M. Amirin, *Menyusun rencana Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), h.

12 ¹⁴ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), h.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cita, 1998), h. 117.

dijadikan anggota sampel.¹⁶ Untuk lebih jelasnya, teknik *Non-Random Sampling* ini peneliti menggunakan jenis *purposive sample*, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada ciri ciri yang ada dalam populasi yang sudah dikenal sebelumnya.¹⁷

Dengan demikian, peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Orang yang paling bertanggung jawab terhadap kegiatan peningkatan pemahaman ibadah jamaah yaitu ketua, wakil ketua, bendahara dan sekretaris masjid Al-Aulia yang berjumlah 4 orang.
- 2) Orang yang berkaitan langsung dengan kegiatan peningkatan pemahaman ibadah jamaah yaitu koor bidang ibadah dan koor bidang dakwah masjid Al-Aulia yang berjumlah 2 orang.

Dengan kriteria tersebut, maka sampel pada penelitian terdiri dari 6 orang takmir masjid Al-Aulia, dan untuk meningkatkan keabsahan data, maka peneliti melakukan triangulasi atau *crosscheck* terhadap data yang diperoleh melalui takmir masjid dengan cara mencari informasi dari 3 orang jamaah masjid Al-Aulia. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 orang.

Guna melengkapi data penelitian, penulis mengambil 3 orang informan yaitu ketua RT, tokoh agama dan penasehat masjid Al-Aulia, yaitu Bapak Asmuni, Bapak Nasrun Husein, S.H, dan Ir. H. Firmansyah, Msc.

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 139.

¹⁷ *Ibid.*, h. 148.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a) Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yaitu dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁸

Pengumpulan data dengan menggunakan metode interview atau wawancara yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.¹⁹

Adapun dalam melakukan interview yang digunakan jenis interview bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal hal yang akan ditanyakan.²⁰

Interview ini diajukan kepada takmir Masjid Al-Aulia Kelurahan Waydadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

b) Metode Observasi

Observasi ialah suatu studi dengan jalan pencatatan dan pengamatan.²¹ Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang

¹⁸ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, h. 83.

¹⁹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 69.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 146.

²¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, h. 157.

dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²²

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi *takpartisipan*, yaitu peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan.²³ Dalam artian peneliti tidak turut ambil bagian secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan.

Metode ini untuk meyakinkan dan menguatkan data-data yang didapat dari interview. Metode ini juga menjadi pelengkap dari data-data yang tidak bisa dicari melalui interview, selain itu metode observasi juga dapat membuktikan kebenaran dari hasil interview.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid dalam meningkatkan pemahaman ibadah jamaah di masjid Al-Aulia.

c) **Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berisi pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga yang berguna bagi sumber data, bukti, informasi, kealaman yang sukar diperoleh.²⁴ Dokumen tersebut dapat berupa catatan transkrip, buku, notulen rapat, dan lain-lain.

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode bantu untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya masjid Al-Aulia di

²² Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, h. 70.

²³ Irawan Soerhatono, *Metode Penelitian Sosial*, h. 70.

²⁴ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, h. 86.

Waydadi Sukarame Bandar Lampung, keadaan, struktur kepengurusan masjid Al-Aulia, dan fungsi manajemen takmir masjid Al-Aulia dalam meningkatkan pemahaman ibadah jamaah.

4. Analisa Data

Proses analisis data merupakan proses memilih dari beberapa sumber ataupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.²⁵ Untuk memperoleh hasil yang akurat dalam menganalisa data digunakan metode analisa kualitatif. Hal ini dikarenakan data yang dihimpun bersifat *kualitatif*. Yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.

Setelah penganalisan dilakukan, maka langkah berikutnya adalah pengambilan kesimpulan. Penulis mengambil kesimpulan dengan cara berfikir induktif, yaitu mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan umum. Dalam hal ini kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan peranan takmir masjid Al-Aulia Kelurahan Waydadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dalam upaya peningkatan pemahaman ibadah jamaah terkait shalat.

²⁵ *Ibid.*, h. 166

BAB II

TAKMIR MASJID DAN IBADAH SHALAT

A. Takmir Masjid

1. Pengertian Takmir Masjid

Takmir adalah pengurus/pemimpin/ketua pada sebuah masjid.²⁶ Takmir masjid menurut **Asadullah Al-faruq** merupakan orang-orang yang mengemban tugas dan tanggungjawab sesuai dengan jabatan yang dipegangnya, takmir masjid juga merupakan nilai vital dalam suatu organisasi atau manajemen masjid.²⁷ Menurut **Moh. E. Ayub** takmir masjid adalah orang yang menerima amanah oleh jamaahnya untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik atau memakmurkan masjid.²⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa takmir masjid merupakan orang-orang yang memfungsikan dirinya untuk masjid dan merupakan yang paling berperan aktif di dalam masjid.

2. Peran dan Fungsi Takmir Masjid

Peran dari seorang takmir masjid sangatlah urgent dalam suatu keberhasilan masjid. Takmir masjid dibentuk untuk mengemban tugas dan amanah.²⁹ Menjadi seorang takmir masjid bukanlah pekerjaan ringan, tugas dan tanggungjawabnya sangat berat, sudah tidak menerima gaji dan imbalan yang memadai, dia harus juga mengorbankan waktu dan tenaganya.³⁰ Sebagai orang

²⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 996.

²⁷ Asadullah Al Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 83.

²⁸ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 101

²⁹ Asadullah Al Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 83.

³⁰ Rini Widya Astuti, "Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai Nilai Keagamaan Di Candimas natar Lampung Selatan". (Skripsi Program Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), h. 12.

yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah, takmir masjid diharapkan mampu mengemban dan menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid pada masa sekarang, seorang takmir masjid harus terlebih dahulu mengetahui bagaimana masjid difungsikan pada masa Rasulullah SAW. Adapun peran dan fungsi masjid pada masa Rasul ialah:

- a. Tempat pelaksanaan peribadatan
- b. Tempat pertemuan
- c. Tempat berkonsultasi
- d. Tempat kegiatan social
- e. Tempat pengobatan orang sakit
- f. Tempat pembinaan ummat dan kegiatan dakwah islamiyah.³¹

Adanya takmir dalam suatu kepengurusan masjid adalah sebagai lokomotif untuk tetap memberlangsungkan peran dan fungsi masjid seperti zaman Rasul serta *survive* dalam menciptakan iklim yang agamis dalam kota yang modern saat ini yaitu:³²

- a) Mengupayakan sarana fisik yang cukup memadai agar umat Islam dapat menjalankan ibadah dengan sebaik-baiknya.
- b) Menjadikan masjid sebagai kelembagaan yang memberikan wadah bagi kegiatan ibadah dan keagamaan.
- c) Menciptakan suasana keagamaan atau iklim yang menunjang gairah perkembangan kegiatan ibadah dan keagamaan secara umum.
- d) Menciptakan kebijakan dan program terarah untuk mewujudkan suasana keagamaan yang dikehendaki serta ditunjang dengan pembiayaan yang memungkinkan.
- e) Menjadikan kehidupan keagamaan dan ibadah para takmir dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi suri tauladan bagi masyarakat.
- f) Mengevaluasi dan berusaha semaksimal mungkin untuk selalu berupaya meningkatkan pemahaman ibadah jamaah di dalam masyarakat.

Adapun peran, tugas dan fungsi takmir masjid yang harus diwujudkan saat ini yaitu:³³

1) Pemersatu Umat Islam

Rasulullah SAW sangatlah memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat, Rasulullah menengahi perbedaan itu. Oleh karena itu, takmir di masa sekarang harus berperan memperkokoh persatuan dan kesatuan umat Islam, baik dikalangan intern

³¹ Asep Usman Ismail, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa, 2010), h. 14.

³² Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), h. 43.

³³ Imam Mawardi, "Peran Dan Fungsi Takmir Masjid" (On-Line), tersedia di <https://kuaimogiri.wordpress.com/2012/01/16/peran-dan-fungsi-takmir-masjid/> (18 Januari 2019).

jamaah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jamaah masjid lain.

2) Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat bermusyawarah, musyawarah antar pengurus dengan pengurus maupun pengurus dengan jamaahnya ataupun antar sesama jamaah.

3) Membentengi Aqidah Umat

Dalam realitas kehidupan zaman sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita, amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Peran takmir sejatinya membentengi aqidah yang kuat bagi jamaahnya terutama peran dari imam shalat.

4) Membangun Solidaritas Jamaah

Mewujudkan masjid yang makmur, mencapai umat yang maju tidak dapat dicapai secara individual, begitu juga dalam upaya menghadapi tantangan umat yang kian berat, diperlukan kerjasama yang solid antar sesama jamaah masjid.

Dalam membangun kesolidan jamaah itu, imam masjid dan takmir masjid menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan serta menegakkan agama Allah sehingga menjadi suatu kekuatan yang berarti.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid

Seseorang takmir masjid atau pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur segala kegiatan yang diadakan di masjid, tugas dan tanggung jawab takmir masjid sebagai berikut:

(1) Penasehat

Penasehat dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Memberikan nasihat/arahan/saran kepada ketua dan takmir lainnya, baik secara lisan maupun tertulis, diminta ataupun tidak.
2. Memberikan pertimbangan atau pendapat mengenai suatu hal apabila diminta oleh ketua takmir.
3. Mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir agar tidak menyimpang dari ketentuan syar'i dan dari kesepakatan bersama.
4. Memberikan teguran dan peringatan apabila ketua atau takmir lainnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan syar'i.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya.

(2) Ketua Takmir

Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Memimpin dan mengorganisasikan para takmir lainnya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada tugas dan tanggungjawab masing-masing.
2. Menjadi wakil organisasi, baik ke luar maupun ke dalam.
3. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah dicanangkan.
4. Mengevaluasi semua kegiatan yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh jajaran takmirnya.
5. Menyelenggarakan pembinaan ruhiyah kepada takmir maupun jamaah masjid.
7. Menandatangani surat keluar sebagai wakil dari organisasi.
8. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya dengan membuat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ).

(3) Wakil Ketua

Wakil Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Mewakili ketua apabila ketua berhalangan hadir, atau tidak ada di tempat.
2. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dan membantu ketua dalam memimpin jajaran takmir masjid.
3. Melaksanakan tugas dan program tertentu berdasarkan musyawarah.
4. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

(4) Sekretaris

Sekretaris dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir, atau tidak ada di tempat.
2. Memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administrative.
3. Melaksanakan fungsi kesekretariatan, seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, membuat laporan organisasi, dan sebagainya.
4. Mengoordinasikan kegiatan kesekretariatan bidang dana atau seksi.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

(5) Bendahara

Bendahara dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Bertanggungjawab terhadap pengaturan, pemeliharaan, dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, baik berupa uang maupun barang.
2. Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid, dan mengendalikan pengeluaran sesuai dengan ketentuan.
3. Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
4. Membuat standarisasi form administrasi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.
5. Mengadakan pengarsipan terhadap surat atau tanda bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
6. Membuat laporan keuangan rutin.
7. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

(6) Bidang Ibadah

Bidang Ibadah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Mempersiapkan tempat dan sarana penunjang lainnya agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik dan jamaah merasakan kenyamanannya.
2. Menentukan imam besar, wakil imam, muadzin, khatib dan petugas lainnya yang berkaitan dengan ibadah, serta mengadakan evaluasi khatib jum'at.
3. Membuat jadwal imam dan khatib shalat jum'at, menyediakan jadwal waktu shalat, menyediakan Al-Qur'an di dalam masjid, dan memfasilitasi kegiatan ibadah lainnya, seperti zakat, shalat terawih, dan sebagainya.
4. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

(7) Bidang Dakwah

Bidang Dakwah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah.
2. Mengoordinir kegiatan anak-anak, remaja, ibu-ibu dan jamaah masjid pada umumnya.
3. Mengadakan pengajian rutin. Pengajian rutin terdiri dari pengajian anak-anak (TPA), pengajian remaja, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu.
4. Mengadakan berbagai macam kegiatan yang bersifat incidental, seperti tabligh akbar, seminar, diskusi public dan sebagainya
5. Melaporkan dan memperangjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

(8) Bidang Sarana dan Prasarana

Bidang Sarana dan Prasarana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Mengatur, menjaga dan merawat sarana dan prasarana masjid.
2. Mengadakan perbaikan, renovasi, dan mengupayakan penambahan fasilitas masjid.
3. Mengadakan piket harian, menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan masjid.
4. Mendata segala kerusakan sarana dan prasarana masjid.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

(9) Bidang Usaha Dana

Bidang Usaha Dana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan bendahara dalam rangka merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid.
2. Membentuk dan mengelola badan usaha untuk membantu pemasukan keuangan masjid.
3. Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka menyukseskan kegiatan masjid, atau mencari pihak luar yang bersedia menjadi donator atau sponsor dalam kegiatan tertentu.
4. Menyelenggarakan program training kewirausahaan.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

(10) Bidang Muslimah

Bidang Muslimah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah khusus bagi remaja putri dan ibu-ibu, baik berupa pengajian maupun pelatihan keterampilan.
2. Mengadakan forum silaturahmi antar muslimah.
3. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

(11) Bidang Hubungan Masyarakat (Humas)

Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Menjembatani antara takmir masjid dengan masyarakat sekitar.
2. Mengadakan acara-acara yang bersifat social kemasyarakatan, seperti bakti soisal, donor darah, khitanan massal, nikah massal, dan lain sebagainya.
3. Mengadakan hubungan dengan mushalla-mushalla dan masjid-masjid lain yang ada di sekitarnya.

4. Mengadakan kordinasi dengan pengurus RT/RW dan pemerintahan di atasnya dalam pelaksanaan program kerja organisasi.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.³⁴

B. Ibadah Shalat

1. Pengertian Ibadah Shalat

Ibadah adalah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT.³⁵ Menurut **Muhammad Tholhah Hasan**, ibadah ialah kepatuhan secara total kepada Allah, suatu penyerahan diri yang bulat dan jujur kepada-Nya, dengan mengikuti cara dan aturan yang ditetapkan-Nya.³⁶ Menurut **Nasruddin Razak** ibadah merupakan suatu pembuktian dan realisasi daripada iman yaitu dengan mengerjakan semua petunjuk dan perintah Allah dan Rasul-Nya berdasar atas kemampuan maksimal, serta menjauhi segala larangan-Nya tanpa ditawar-tawar.³⁷ Jadi dapat disimpulkan ibadah merupakan bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid, yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah SWT dari perkataan dan perbuatan, baik lahir maupun batin.³⁸ Ibadah yang penulis maksud disini ialah ibadah shalat lima waktu (sehari semalam).

Shalat merupakan pembuktian dari iman yang pertama, yaitu iman kepada Allah. Shalat secara bahasa berarti doa.³⁹ Secara istilah, shalat adalah

³⁴ Asadullah Al Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 84.

³⁵ Zakiah Daradjat, *et all, Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 298.

³⁶ Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman* (Jakarta: Lantabora Press, 2003), h. 226.

³⁷ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Alma' Arif, 1973), h. 227.

³⁸ Nasruddin Razak, *Dienul Islam Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah Dan Way Of Life* (Bandung: Alma'arif, 1996), h. 44.

³⁹ Roudlatun, *Tuntunan Shalat* (Jakarta: QultumMedia, 2008), h. 42.

aktivitas ibadah seorang hamba yang dimulai dari takbir (takbiratul ikhram) dan diakhiri dengan salam.⁴⁰ Menurut **Muhammad Solikhin**, shalat merupakan doa atau permohonan berkah, doa dengan orientasi kebaikan.⁴¹ Menurut **Roudlatun** shalat diartikan suatu ibadah yang dilakukan dengan perkataan dan perbuatan yang dikerjakan secara sistematis yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditetapkan.⁴² Jadi dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan symbol iman kepada Allah SWT, dinyatakan dengan lisan yang menyebutkan keagungan-Nya (*Allahu Akbar*) yang merupakan pengharapan aman dari murka Allah, dan symbol Islam terletak pada akhir shalat dalam bentuk taslim (ucapan salam) yang berimplikasi pada keselamatan kehidupan, dunia akhirat menggapai ridha Allah SWT dalam menuju *liqa'illah*.

2. Dasar Kewajiban Shalat

Seperti diketahui bahwa shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Shalat merupakan rukun islam yang kedua juga tiang agama. Orang yang menjaga untuk tetap melaksanakan shalat dengan maksimal, berarti ia telah menjaga agamanya. Siapa yang menyia-nyiakannya, ia telah menyia-nyiakkan agama.

Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa: 103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ١٠٣

Artinya: “*Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*”

⁴⁰ Muslih Abdul Karim, *Panduan Pintar Shalat* (Jakarta, QultumMedia, 2008), h. 98

⁴¹ Muhammad Solikhin, *The Miracle of Shalat* (Boyolali: Erlangga, 2011), h. 5

⁴² Roudlatun, *Tuntunan Shalat*, h. 42.

Ayat diatas menjelaskan dan menegaskan bahwa shalat lima waktu merupakan kewajiban yang tidak dapat ditawar-tawar lagi bagi orang-orang yang beriman dan percaya kepada qadha dan qadar Allah SWT, dan waktu-waktu shalat tersebut telah ditentukan.

3. Bilangan Rakaat dan Waktu Shalat Fardhu

Shalat fardhu atau shalat lima waktu dikerjakan pada setiap hari dan setiap malam sebanyak lima kali. Adapun bilangan rakaat dan waktu shalat fardhu adalah:

- a. Dhuhur. 4 rakaat. Waktu dhuhur adalah ketika matahari tergelincir, dan bayangan seseorang sama panjang dengan badannya, selama waktu ashar belum tiba.
- b. Ashar. 4 rakaat. Waktu ashar adalah sebelum menguningnya matahari.
- c. Maghrib. 3 rakaat. Waktu shalat maghrib adalah sebelum menghilangnya mega merah.
- d. Isya. 4 rakaat. Waktu isya adalah hingga pertengahan malam.
- e. Shubuh. 2 rakaat. Waktu shubuh adalah sejak terbit fajar, sebelum terbitnya matahari. Apabila matahari telah terbit, jangan melaksanakan shalat. Sebab saat itu, ia berada di antara dua tanduk setan.⁴³

4. Syarat-Syarat Shalat

Syarat wajib shalat, yaitu:

- a. Muslim,
- b. Berakal,
- c. Baligh,
- d. Waktunya telah tiba,
- e. Bersih dari darah haid dan nifas.

Syarat sah shalat, yaitu:

- a. Bersih dari hadas kecil dengan berwudhu dan bersih dari hadas besar dengan mandi junub.
- b. Menutup aurat, dan
- c. Menghadap kiblat.⁴⁴

⁴³ Abu Fatiah Al Adnani, *Kunci Ibadah Lengkap* (Jakarta: Annur, 2005), h. 152.

⁴⁴ Muslih Abdul Karim, *Panduan Pintar Shalat* (Jakarta, QultumMedia, 2008), h. 116.

5. Rukun Shalat

Rukun shalat adalah bagian-bagian dari pekerjaan shalat yang paling penting dan tidak boleh ditinggalkan. Apabila ditinggalkan baik salah satu atau keseluruhan maka shalatnya tidak sah atau batal.

Adapun rukun shalat itu adalah:

- a. Niat
- b. Berdiri atau duduk bagi yang tidak mampu, atau berbaring bagi yang sakit keras.
- c. Takbiratul Ihram.
- d. Membaca surah Al-Fatihah.
- e. Rukuk serta tuma'ninah.
- f. Iktidal serta tuma'ninah.
- g. Sujud dua kali serta tuma'ninah.
- h. Duduk antara dua sujud serta tuma'ninah.
- i. Duduk tasyahud akhir serta tuma'ninah.
- j. Membaca tasyahud akhir.
- k. Membaca shalawat yang pertama.
- l. Membaca shalawat yang kedua.
- m. Tertib (berurutan dalam mengerjakan rukun-rukun shalat).⁴⁵

6. Sunnah-Sunnah Shalat

Sunnah shalat adalah hal yang dianjurkan dalam pelaksanaan shalat. apabila dilakukan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan tidak membatalkan shalat, namun orang yang meninggalkan sunah dalam pelaksanaan shalat adalah orang-orang yang merugi. Adapun sunah-sunnah tersebut ialah:

- a. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ikhram, akan melakukan rukuk, bangkit dari rukuk, dan berdiri pada rakaat ketiga.
- b. Meletakkan telapak tangan di atas pergelangan tangan kiri ketika bersedekap.
- c. Meluruskan pandangan kearah tempat sujud.
- d. Membaca doa iftitah. Doa iftitah dibaca setelah takbiratul ihram, sebelum membaca surat Al-Fatihah.
- e. Membaca ta'awudz (*a'udzubillah*) sebelum membaca bismillah.
- f. Membaca amin setelah membaca Al-Fatihah.
- g. Membaca ayat Al-Quran setelah membaca Al-Fatihah. Yaitu pada rakaat pertama dan rakaat kedua, dengan bacaan yang bebas.
- h. Untuk shalat berjamaah (maghrib, isya, subuh, shalat jum'at, dan shalat-shalat Sunnah berjamaah) maka bacaan Al-fatihah dan bacaan surat hendaknya dengan suara yang keras.
- i. Membaca takbir tatkala turun dan bangkit dari gerakan-gerakan shalat kecuali bangkit dari rukuk.

⁴⁵ Roudlatun, *Tuntunan Shalat*, h. 46.

- j. Meluruskan kepala dengan punggung ketika rukuk. Dan meletakkan tangan diatas lutut.
- k. Membaca **'SAMI'ALLAHU LIMAN HAMIDAH'** ketika bangkit dari rukuk. Dan membaca **'RABBANAA WA LAKAL HAMDU'**.
- l. Membaca **'SUBHANALLAH RABIYAL 'AZHIMI'** tiga kali ketika rukuk.
- m. Membaca tasbih tiga kali ketika sujud.
- n. Membaca doa ketika duduk antara dua sujud.
- o. Duduk iftirasy (duduk di atas mata kaki kiri, tapak kaki kanan ditegakkan, ujung jari kaki kanan dihadapkan ke kiblat) pada semua duduk dalam shalat, kecuali duduk akhir.
- p. Duduk tawarruk (seperti duduk iftirasy, tetapi tapak kakinya yang kiri dikeluarkan ke sebelah kanan, dan pantatnya sampai ke tanah) di duduk akhir.
- q. Duduk isirahat (sebentar) sesudah sujud kedua sebelum berdiri.
- r. Bertumpu pada tanah tatkala hendak berdiri dari duduk.
- s. Memberi salam yang kedua, hendaknya ketika menoleh ke kiri sampai pipi yang kiri kelihatan dari belakang.
- t. Ketika bersalam hendaknya diniatkan memberi salam kepada yang disebelah kanan dan kirinya, baik terhadap manusia maupun malaikat. Imam memberi salam kepada makmum dan makmum berniat menjawab salam imam.⁴⁶

7. Perkara Wajib Shalat

- a. Semua takbir, kecuali Takbiratul Ihraam. Sesuai ucapan Ibnu Mas'ud ra, "Saya melihat Nabi SAW bertakbir di setiap naik dan turunnya, berdiri dan duduknya" (HR. Ahmad, An-Nasa'iydan At-Tirmidziy menshahihkannya).
- b. Mengucapkan Subhana Rabbiyal 'azhiim saat rukuk.
- c. Mengucapkan Sami'allahu liman hamidah bagi imam dan yang shalat sendiri.
- d. Mengucapkan rabbana walakal hamdu bagi semua (imam, makmum dan yang shalat sendiri).
- e. Mengucapkan Subhana rabbiyal A'laa saat sujud.
- f. Mengucapkan Rabbighfirlilii antara dua sujud.
- g. Membaca Tasyahhud awal.
- h. Duduk Tasyahhud awal.⁴⁷

8. Perkara yang Memakruhkan Shalat

⁴⁶ Roudlatun, *Tuntunan Shalat*, h. 54.

⁴⁷ Dipoikan oleh webadmin tahun 2005 dengan judul "Seputar Masalah Sholat (Syarat, Rukun, dan Wajib Sholat)" (On-Line) tersedia di <https://salafy.or.id/blog/2005/07/11/seputar-masalah-sholat-syarat-rukun-dan-wajib-sholat/> (20 April 2019)

- a. Menoleh dengan kepala atau melirik dengan mata.
- b. Menghadapkan mata ke atas.
- c. *Tahadhur* yaitu meletakkan tangan di pinggang, karena Abu Hurairah berkata, “*Sesungguhnya Rasulullah melarang shalat dengan meletakkan tangan di pinggang.*” (HR. Muttafaq Alaih)
- d. Menahan rambut, lengan baju atau baju yang menjuntai.
- e. Menganyam jari-jari atau menyembunyikannya.
- f. Mengusap kerikil dari tempat sujud lebih dari sekali.
- g. Bermain dan mengerjakan apa saja yang melupakan shalat dan menghilangkan kekhusukannya.
- h. Membaca surah ketika rukuk.
- i. Menahan buang air kecil atau buang air besar. Hal ini mengingatkan kepada kita tentang pentingnya mempersiapkan kondisi sebelum melakukan shalat.
- j. Shalat di depan makanan.
- k. Duduk dengan berjongkok.⁴⁸

9. Perkara yang Membatalkan Shalat

Shalat akan batal serta kehilangan tujuan dari dilaksanakannya dengan mengerjakan hal-hal di bawah ini:

- a. Makan minum dengan sengaja. Ibnu Munzir berkata, “Para ulama sepakat bahwa siapa saja yang makan dan minum dengan sengaja dalam shalat wajib, harus mengulanginya, demikian juga dalam shalat Sunnah, menurut jumhur, sebab apa saja yang membatalkan yang wajib juga membatalkan yang Sunnah.
- b. Sengaja berbicara tanpa ada maslahat dalam shalat.
- c. Meninggikan salah satu rukun atau syarat shalat dengan sengaja tanpa udzur.
- d. Banyak beraktivitas ketika shalat. Maksudnya banyak disini adalah menjadikan orang yang melihatnya beranggapan bahwa ia tidak sedang shalat.
- e. Tertawa ketika shalat.
- f. Teringat shalat yang sebelumnya, yang belum dikerjakan. Contoh dalam hal ini adalah seseorang tengah mengerjakan shalat Ashar, tiba-tiba ia teringat bahwa dirinya belum shalat Dzuhur. Dalam kondisi seperti ini, batallah shalat Asharnya sampai ia mengerjakan dzuhur terlebih dahulu. Ketertiban, sesuai dengan urutan, dalam mengerjakan shalat lima waktu sesuai hukumnya adalah fardhlu, karena kelima macam shalat itu telah disebutkan secara berurutan oleh syar’i dan harus dikerjakan seperti aslinya. Artinya satu shalat tidak boleh dikerjakan sebelum jatah waktunya, atau dikerjakan lebih dahulu.⁴⁹

⁴⁸ Muslih Abdul Karim, *Panduan Pintar Shalat*, h. 121.

⁴⁹ Abu Fatiah Al Adnani, *Kunci Ibadah Lengkap*, h. 149.

10. Hikmah Shalat

a. Shalat Sebagai Wujud Tawadhu

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan karunia-Nya yang telah diberikan kepada manusia dalam bentuk lahiriyah dan bathiniyah manusia yang sempurna. Dengan pemberian dua organ tersebut manusia dapat mengabdikan kepada Allah SWT dan menjalankan shalat lima waktu sehari semalam secara khusyuk sebagai wujud dari tawadhu kepada Allah.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Mu'minun: 1-2:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝ ۱ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۝ ۲

Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam sembahyangnya".

b. Shalat Mencegah Perbuatan Keji dan Mungkar

Dalam diri manusia terdapat nafsu terbina dan nafsu amarah yang cenderung kepada perbuatan yang jahat, maka dengan melaksanakan shalat manusia dapat mencegah dari perbuatan jahat, keji dan juga mungkar.

Firman Allah dalam QS. Al-Ankabut: 45

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ

Artinya: "...dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar."

c. Shalat Membina Disiplin Waktu dan Dimuliakan oleh Allah

SWT

Shalat mendidik untuk membiasakan disiplin terhadap waktu, baik dalam arti membagi atau memanfaatkan waktu. Orang yang melaksanakan shalat berarti ia telah menjalankan waktu dengan sebaik-baiknya, sedangkan shalat dapat mendidik dan melatih kita bersikap sabar dan tenang, teguh pendirian, melatih disiplin serta kelak dimuliakan oleh Allah SWT.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Maarij: 34-35

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ۝ ٣٤ أُولَٰئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُّكْرَمُونَ ۝ ٣٥

Artinya: “Dan orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itu (kekal) di surga lagi dimuliakan.”

d. **Shalat Melahirkan Manusia Terhormat dan Bertanggung Jawab**

Orang yang terbiasa menunaikan ibadah shalat lima waktu sama halnya ia bergaul dengan budi luhur yang akan mempengaruhi dunia pergaulannya serta teman-temannya juga. Demikian juga halnya dengan orang yang terbiasa berhubungan dengan Allah SWT, Allah akan melihat manusia yang mempunyai jiwa besar dan luhur.

11. Metode Metode Untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Shalat

Jamaah:

a. Metode Kisah

Metode kisah (historical method) merupakan cara-cara penyampaian pesan-pesan islam dengan memberikan ilustrasi penjelasan dengan kisah.⁵⁰ Metode kisah menceritakan secara

⁵⁰ *Ibid.*, h. 100.

kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal, yang menuturkan perbuatan, pengalaman dan perjalanan yang biasanya mengambil dari kisah-kisah perjalanan dakwah Nabi dan Rasul serta para sahabat.

b. Metode nasihat

Nasihat merupakan tutur kata yang berisi tentang ajaran Islam agar dilakukan oleh orang yang diberi nasihat. Isi ajaran islam yang dinasihatkan sangat beragam, namun umumnya tentang nasihat agar umat islam melaksanakan ajarannya sebagaimana terdapat dalam Al-Quran dan Hadist, seperti melaksanakan shalat lima waktu, anjuran agar umat islam bersatu, tolong menolong antar sesama dan anjuran untuk berbuat baik.⁵¹

c. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab (as-ilah wa ajwibah) merupakan sebuah metode yang dilakukan ketika mengisi pengajian dan ceramah-ceramah. Metode ini dilakukan terlebih dahulu jamaah dipersilahkan bertanya dan kemudian akan dijawab dengan ringkas, jelas dan moderat.⁵²

d. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imakan) yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya.⁵³ Metode simulasi juga memiliki pengertian sebuah penggambaran suatu system atau proses dengan peragaan memakai model atau pemeran. Dalam hal ini, upaya

⁵¹ *Ibid.*, h. 84.

⁵² *Ibid.*, h. 124.

⁵³ <http://www.google.com>

peningkatan pemahaman ibadah yang menggunakan metode simulasi yaitu seperti penanaman pemahaman terkait ibadah shalat, mengaji dengan harakat yang benar, dan lain sebagainya.

C. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan suatu telaah kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain :

- a. Ismail, NPM 0941030024 IAIN Raden Intan Lampung, dengan judul skripsi “Upaya Pengurus Masjid Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid Di Desa Tanjung Kerta Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran”. Berisi tentang suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memberikan kesadaran kepada masyarakat ikut berpartisipasi memakmurkan masjid. Sedangkan perbedaan dengan skripsi saya dari judulnya, tempat, teori, dan lebih berfokus kepada peran pengurus masjid dalam meningkatkan pemahaman ibadah jamaah.
- b. Mukhtar Yusuf, NPM 0341030006 IAIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Fungsi takmir Masjid Darul Falah Dalam Pembinaan Jamaah Kelurahan Campang Tiga Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus. Sedangkan perbedaan dengan skripsi saya terletak dari peran pengurus yang ada didalam Masjid Al-Aulia.
- c. Rini Widya Astuti, NPM 1341030112 UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan”. Berisi tentang upaya

yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada jamaahnya, perbedaan dengan skripsi saya terletak dari objek pembahasannya.



BAB III

MASJID AL-AULIA DAN AKTIVITAS TA'MIR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH JAMA'AH

A. Gambaran Umum Masjid Al-Aulia

1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Aulia

Awal pendirian masjid Al-Aulia dimulai pada 11 September 2003 dan selesai serta diresmikan pada 03 Januari 2004.⁵⁴ Masjid Al-Aulia berdiri di atas tanah waqaf dari seorang Kapolres yang pada saat itu bertugas di Lampung Barat, beliau adalah Drs. Agus Prayitno, MBA. Pada saat itu masyarakat RT 05 belum memiliki sarana peribadatan, sehingga pada saat itu masyarakat harus menyebrang RT cukup jauh untuk ibadah shalat di masjid, yaitu Masjid Darussalam dan Masjid An-Nur. Tersentuh dengan keadaan tersebut pak Agus membeli tanah yang terletak di tengah-tengah permukiman warga RT 05. Pembangunan beserta sarana fisik awal dari masjid Al-Aulia ditanggung oleh pak Agus yaitu terdiri dari tanah berukuran 400 m yang akhirnya terbangun sebuah masjid dengan bangunan berukuran 12x12 m dilengkapi dengan pagar keliling, kipas angin, serta paving batako untuk halaman masjid.

Masjid Al-Aulia hingga tahun 2019 telah mengalami 2 kali renovasi untuk melengkapi sarana fisik, yang pertama yaitu pemasangan keramik dinding, gypsum dan AC pada tahun 2015 dengan dana yang diberikan oleh donator tetap di masjid Al-Aulia dan dibantu oleh swadaya masyarakat. Yang kedua yaitu penyempurnaan TPA, ruang marbot dan pembangunan menara yang

⁵⁴Dokumentasi Masjid Al-Aulia, Tanggal 22 April 2019.

dilakukan pada tahun 2018 dengan dana yang diberikan juga oleh donator tetap di masjid Al-Aulia dan dibantu oleh swadaya masyarakat.

Untuk alasan dari pemilihan nama “Al-Aulia” yaitu memiliki arti “Mulia/Kemuliaan”, sehingga diharapkan semua jamaah yang singgah di masjid Al-Aulia akan memiliki hati mulia di hadapan Allah SWT dan juga manusia.

Kadaan masjid Al-Aulia semenjak dari tahun 2004 sampai sekarang tetap terawat dengan baik, seperti lantainya dilapisi dengan ambal atau karpet yang saat ini berwarna merah *maroon*, ventilasi atau sirkulasi udara sangat baik dan telah dilengkapi dengan *AC (Air Conditioner)*, jam digital, hiasan-hiasan berlafadzkan Islam, seruan shalat, papan struktur kepengurusan, papan keuangan masjid, etalase berisi hadist, tafsir, kitab-kitab yang digunakan untuk kajian fiqih dan taklim rutin, dan lain-lain. Selain itu untuk sarana kamar mandi dan tempat wudhu dipelihara dengan sangat bersih, air nya cukup banyak dan dilengkapi dengan sumur serta *tower*. Halaman masjid tidak terlalu luas, tetapi sudah dipasang dengan paving batako, sedangkan jalan menuju masjid dikelilingi jalan aspal, sehingga dari berbagai penjuru jamaahnya mudah untuk menuju ke masjid karena terletak di tengah-tengah lingkungan jamaah.

2. Visi dan Misi Masjid Al-Aulia

VISI	Menjadikan masjid A-Aulia makmur dengan kegiatan yang mampu menjadikan masyarakat serta jamaah yang terbiasa meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan aktif dalam memakmurkan masjid.
MISI	<ol style="list-style-type: none">a. Gerakan bersama-sama shalat berjamaah di masjid.b. Menjadikan masjid sebagai tempat untuk menuntut ilmu, tempat pertemuan berbagai kegiatan dan tempat musyawarah baik persoalan agama maupun umum, perkara dunia maupun akhirat.

Sumber Data : *Wawancara dengan Ketua Takmir Tanggal 27 April 2019.*

3. Letak Geografis Masjid Al-Aulia

Dari hasil observasi yang penulis laksanakan pada 2 Mei 2019 diperoleh informasi mengenai keadaan lokasi masjid Al-Aulia Waydadi Sukarame Kota Bandar Lampung, bahwa masjid berada ditengah-tengah permukiman warga RT 05 Kelurahan Waydadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Dari segi lokasi masjid Al-Aulia berada pada posisi yang strategis yang tidak jauh dari populasi/masyarakat yang beragama Islam dan bisa diakses dengan kendaraan baik roda dua dan roda empat berukuran sedang, sehingga bagi masyarakat yang ingin beribadah dengan baik, tersedia tempat pendidikan untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam dan juga masjid Al-Aulia ini berdekatan dengan pusat-pusat lembaga pendidikan yang khusus pendidikan berbasis Islam diantaranya Rumah Tahfidz, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Pondok Pesantren yang masih dalam tahap penyempurnaan pembangunan.

Adapun batas-batas tanah masjid Al-Aulia dapat diketahui dari keterangan di bawah ini :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga (I Wayan Suwarsiti)
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga (Agung Adi Prayoga)
- c. Sebelah barat berbatasan dengan gang Al Aulia
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan pembangunan A7.⁵⁵

4. Susunan Kepengurusan Masjid Al-Aulia

Berdasarkan hasil musyawarah yang dihadiri oleh pengurus Masjid Al-Aulia dan masyarakat sekitar Masjid Al-Aulia pada hari sabtu (malam minggu), 24 Desember 2017 Pukul 19.30 s/d selesai adanya pergantian kepengurusan memutuskan nama-nama yang disebutkan dibawah ini sebagai pengurus Masjid Al-Aulia Periode 1 Januari 2018–1 Januari 2021 sebagai berikut :⁵⁶



Penasehat	: Ir. Hi. Firmansyah, Msc
Ketua	: Buhrin, M.Pd
Wakil Ketua	: Lukman Hidayat
Sekretaris	: Debi Wartono, ST
Wakil Sekretaris	: Alda Novan Wicaksono, SE. Sy
Bendahara	: R. Heryawan Putranto, SE
Wakil Bendahara	: Ir. Hi. Deden Hermawan
Peribadatan	: Nurhasanuddin
Pengajian, Dakwah dan PHBI	: Ust. Ahmad Soleh
Pembangunan dan Renovasi	: Ir. Harlin

⁵⁵ Dokumentasi Masjid Al-Aulia, Tanggal 02 Mei 2019.

⁵⁶ Dokumentasi Masjid Al-Aulia, Tanggal 27 April 2019.

Pendidikan (TPA&Majlis)	: Semar Jaya IS, S.Pd
Perlengkapan&Sarplas	: Imron Yusmi, SH, MH
Social dan Humas	: Imam Sujono
Pemeliharaan dan Kebersihan	: M. Aditya Pratama
Keamanan dan Ketertiban	: Ari Apraja
Risma	: Bangkit
Imam Tetap (Shalat 5 Waktu)	: Ust. Satria Jarot Ramadhan,S.Pd.I Ust. Ahmad Soleh

5. Program Kerja

Sebagai sebuah lembaga tentunya masjid memiliki program kerja yang berkenaan dengan fungsi dan tujuan dari didirikannya masjid itu sendiri.

Adapun garis besar program kerja masjid Al-Aulia adalah:

a. Program Jangka Panjang

Menjadikan masjid Al-Aulia sebagai pusat peningkatan ibadah jamaah baik di lingkungan masjid itu sendiri maupun lingkungan Waydadi. Juga sebagai penggagas lingkungan yang agamis, serta pendidikan yang akhlakul karimah sebagai sumber ilmu pengetahuan dan agama, serta berusaha menjadikan ibadah shalat 5 waktu dibanjiri jamaah layaknya ibadah shalat Jum'at.

b. Program Jangka Pendek

Membekali agar jamaah beribadah sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadist, serta menjaga agar amalan dan program-program di Masjid Al-Aulia tetap istiqomah dan tidak kendor.

6. Kondisi Jamaah Masjid

Untuk lebih mengenal kondisi jamaah masjid Al-Aulia Kelurahan Waydadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yang merupakan daerah penelitian bagi penulis.

TABEL I

**Jumlah Penduduk RT 05 Waydadi Sukarame Bandar Lampung
(Menurut Jenis Kelamin)**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	129 Jiwa
2	Perempuan	156 Jiwa
	Jumlah	285 Jiwa

Sumber Data : *Wawancara dengan Ketua RT Tanggal 02 Mei 2019.*

Dari table diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk RT 05 Kelurahan Waydadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung berjumlah 105 KK, yang apabila dipaparkan menurut jenis kelamin yaitu terdapat 129 jiwa laki-laki dan 156 jiwa perempuan.

TABEL II

Jumlah Penduduk RT 05 Waydadi Sukarame Bandar Lampung
(Menurut Penganut Agama)

No	Penganut Agama	Jumlah
1	Islam	263 Jiwa
2	Kristen Katholik	17 Jiwa
3	Kristen Protestan	-
4	Hindu	5 Jiwa
5	Budha	-
	Jumlah	285 Jiwa

Sumber Data : *Wawancara dengan Ketua RT Tanggal 02 Mei 2019.*

Dari table diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk RT 05 Kelurahan Waydadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung apabila dipaparkan menurut penganut agama yaitu terdapat 99% penganut agama Islam. Namun hal tersebut tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk acuan bahwa masyarakat sudah paham akan ibadah shalat.

Selain dari kondisi jamaah terkait dengan jenis kelamin dan penganut agama di sekitar lingkungan Masjid Al-Aulia, jamaah masjid Al-Aulia memiliki profesi bermacam-macam seperti Ketua Yayasan/Rektor Universitas, Dosen Universitas, Penilik/Pengawas Pendidikan, Guru, Polisi, TNI, Karyawan Perusahaan, dan lain-lain, dalam artian lingkungan masjid Al-Aulia didominasi pekerja kantoran.

B. Upaya Upaya Meningkatkan Pemahaman Ibadah Jamaah Tentang Shalat

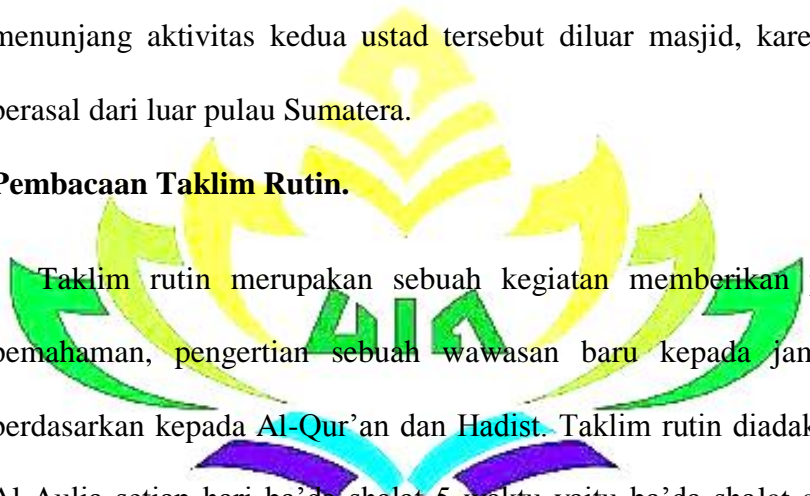
Adapun kegiatan-kegiatan atau upaya upaya yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Aulia dalam meningkatkan pemahaman ibadah jamaah yaitu:

a. Kontrak Imam dan Ustad Tetap

Imam merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pelaksanaan shalat. Di masjid Al-Aulia dahulunya selalu direpotkan dengan tidak adanya imam untuk memimpin shalat dan ustad untuk pengisi khutbah baik di hari biasa maupun di salah satu hari besar umat islam yaitu hari jumat. Hal tersebut mengakibatkan saling tunjuk menunjuk saling andal mengandalkan serta saling menuakan umur untuk menjadi imam dalam pelaksanaan shalat di masjid. Hal tersebut juga berdampak kepada jamaah yang ditunjuk untuk bertugas menjadi imam di hari itu memiliki rasa ketakutan tersendiri karena akan memimpin shalat dengan kemampuan terbatas dan akan memimpin di depan orang-orang yang memiliki keilmuan lebih tinggi darinya sehingga perlahan-lahan jamaah di masjid Al-Aulia lebih senang datang ketika sudah iqomah atau dengan sengaja menerlambatkan diri. Program mendatangkan imam sekaligus ustad tetap di Al-Aulia ini mulai diadakan pada tahun 2015 dengan tujuan utamanya yaitu meminimalisir rasa ketakutan masyarakat, mengkondisikan shalat 5 waktu, sekaligus mengkordinir kegiatan yang ada di masjid Al-Aulia agar tercapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai bersama. Adapun imam dan ustad tersebut sengaja didatangkan dari pondok pesantren Al-Fatah yang terletak di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Jawa Timur. Kedua ustad dan imam tersebut yaitu Ust. Sigit Basuki atau yang lebih dikenal dengan nama hijrah Ust. Ahmad Soleh serta Ust.

Satria Jarot Ramadhan, S.Pd.I atau yang lebih dikenal dengan nama hijrah Ust. Jack. Kedua ustad tersebut diakui memiliki pengetahuan, keilmuan serta wawasan yang mumpuni di bidang ibadah sehingga takmir Masjid Al-Aulia sepakat mempercayakan kedua ustad tersebut ikut dalam mensukseskan program-program yang bertujuan meningkatkan pemahaman ibadah jamaah terkait dengan shalat di masjid Al-Aulia. Untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada kedua ustad tersebut takmir masjid memberikan tunjangan bulanan beserta fasilitas yang cukup memadai di masjid untuk menunjang aktivitas kedua ustad tersebut diluar masjid, karena keduanya berasal dari luar pulau Sumatera.

b. Pembacaan Taklim Rutin.



Taklim rutin merupakan sebuah kegiatan memberikan pengetahuan, pemahaman, pengertian sebuah wawasan baru kepada jamaah dengan berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadist. Taklim rutin diadakan di masjid Al-Aulia setiap hari ba'da shalat 5 waktu yaitu ba'da shalat subuh, zuhur, ashar, maghrib dan isha. Untuk taklim rutin yang diadakan setelah ba'da shalat subuh membahas perkara-perkara terkait tafsir Quran, sedangkan ba'da shalat yang lainnya membahas hadist-hadist yang bertujuan untuk memotivasi jamaah agar semakin giat dalam menunaikan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, seperti fadhillah shalat, fadhillah tetap duduk setelah salam, membaca istighfar serta berdzikir setelah shalat, pahala-pahala tentang shalat, dampak meninggalkan shalat, dan lain sebagainya. Kitab yang digunakan dalam program taklim rutin ini yaitu Kitab Fadhillah Amal,

Kitab Muntakhab Ahadist, Kitab Shahih Al-Bukhori, Kitab Kifayatul 'Awam, Kitab Fadhillah Sedekah, serta Tafsir Ibnu Katsir. Petugas pembacaan taklim rutin dimusyawarahkan secara harian setelah pembacaan tafsir qur'an ba'da shalat subuh, sehingga program dari pembacaan taklim rutin ini tidak akan kosong atau berhenti. Adapun untuk tata cara petugas membacakan taklim rutin ini yaitu setelah selesai shalat fardhu dan doa bersama, salah seorang petugas yang bertugas maju ke depan mimbar membuka hadist dan menyampaikan 2 sampai 3 hadist kepada jamaah masjid Al-Aulia.

c. Pembacaan Kisah Nabi.

Kisah Nabi beserta sahabat merupakan sebuah mukjizat yang akan menuntun kehidupan manusia dari arus modernisasi yang semakin hari semakin menyekat setiap aktivitas dari ibadah. Menyikapi keadaan tersebut, Masjid Al-Aulia setiap ba'da shalat isya mengadakan pembacaan hadist seperti ta'lim rutin di poin b kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab *hayatus sahabah* (kisah-kisah sahabat atau nabi) terkait dengan ibadah shalat di zaman itu. Pembacaan Kisah Nabi ini juga dimaksudkan agar jamaah tergugah dengan perjuangan Nabi beserta sahabat dalam menegakkan syiar Islam, sehingga tercipta dan tertanam rasa syukur jamaah kepada Allah SWT dengan pembuktian menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar yaitu salah satunya dengan tidak meninggalkan shalat dimanapun berada.

d. Tafsir Qur'an.

Qur'an merupakan kitab suci ummat Islam yang berisi firman-firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu Qur'an merupakan panutan kehidupan manusia agar selalu berada di jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Program tafsir quran berawal dari kebiasaan membaca Al-Quran namun tidak disertai dengan pemahaman arti atau makna dari ayat yang dibaca tersebut. Untuk memaksimalkan makna atau kandungan yang terdapat di Al-Qur'an tersebut agar dapat diserap dan diamalkan oleh jamaah, maka masjid Al-Aulia setiap ba'da shalat subuh mengadakan program rutin membaca tafsir Al-Quran yang didalamnya terdapat banyak fadhillah, kabar baik maupun kabar buruk yang juga bertujuan untuk mengingatkan serta meningkatkan pemahaman ibadah jamaah salah satunya terkait dengan ibadah shalat. Untuk tatacara pembacaan tafsir Al-Quran ini dilakukan seperti menjalankan program taklim rutin, namun untuk program tafsir hadist ini memiliki pengkaji tetap yaitu Drs. Hi. Agustamsyah dengan menggunakan pedoman tafsir Ibnu Katsir.

e. UMM.

UMM merupakan sebuah program yang memiliki kepanjangan 'Usaha Memakmurkan Masjid'. Menurut takmir masjid Al-Aulia untuk membangun masyarakat yang Islami dan paham akan ibadah, langkah awalnya adalah berawal dari masjid. Salah satu barometer dari kondisi masyarakat Islam

yang paham akan ibadah dan keagamaan saat ini, hal pertama yang bisa dilihat adalah bagaimana masjidnya. Semakin makmur masjid maka semakin tinggi pula kualitas keimanan dan kepehaman masyarakat terkait ibadah dan keagamaannya. Sebaliknya semakin sepi ataupun tidak terurus masjid itu semakin turun pula kualitas keimanan dan kepehaman masyarakat terkait ibadah dan keagamaannya. Oleh karena itu takmir masjid Al-Aulia membentuk program UMM yang dilakukan setiap Selasa pagi dengan rincian kegiatan yang dilakukan yaitu ba'da shalat subuh hari selasa sesuai pembacaan taklim rutin, sekitar 3-5 orang pengurus keluar dari masjid (*bayan*) berkeliling bertemu dengan masyarakat di sekitar masjid untuk mengingatkan shalat, mengingatkan untuk mendahulukan shalat daripada kesibukan yang tiada henti-hentinya, serta mengajak shalat di waktu selanjutnya (zuhur, ashar, maghrib, isha) untuk shalat berjamaah di masjid sehingga harapannya masjid tidak akan sepi dari jamaah dan akan selalu makmur dengan aktivitas-aktivitas jamaah di dalam masjid Al-Aulia.

f. Tahsin Qur'an.

Membaca Al-quran merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap muslim. Tidak cukup hanya dengan membacanya saja, kitab suci Al-Quran tentu harus dipelajari. Dalam mempelajari Al-Qur'an tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Ada ilmu yang harus dipelajari dalam proses belajar Al-Qur'an, diantaranya yaitu tahsin Qur'an. Tahsin Qur'an yang dilakukan di masjid Al-Aulia merupakan program yang dilakukan untuk penyempurnaan

dalam pengucapan hokum hubungan di antara huruf dengan huruf yang lain seperti ikhfa, idzhar, idgham, dan lain sebagainya. Setelah itu diadakan terjemah perkata secara bersama-sama sehingga jamaah semakin paham dengan arti huruf atau kalimat-kalimat dalam qur'an sehingga akan memunculkan keseriusan dalam mengharap ridha Allah dalam bacaan-bacaan shalat jamaah. Program Tahsin Qur'an diadakan di malam Rabu diadakan pengajian dan terjemah Al-Quran perkata (tahsin qur'an) dengan dipandu oleh Ustad Ahmad Soleh dan Ustad Jack di masjid Al-Aulia.

g. Silaturahmi Rutin (Bayan).

Silaturahmi merupakan tradisi saling mengunjungi atau berkunjung kepada saudara, kerabat, atau sahabat agar hubungan kekeluargaan, kekerabatan serta persahabatan tidak putus. Menyambung silaturahmi merupakan amalan yang mulia dan merupakan kewajiban dalam agama Islam. Silaturahmi menurut Takmir Al-Aulia dapat menimbulkan rasa saling peduli, rasa saling diperhatikan yang akan terciptanya rasa nyaman dan rasa kehilangan apabila salah satu dari jamaah masjid Al-Aulia ada yang tidak shalat atau tidak datang ke Masjid Al-Aulia. Program ini diadakan setiap malam Kamis ba'da maghrib sebelum isha, beberapa pengurus berkunjung ke rumah-rumah jamaah yang yang sudah lama tidak kelihatan shalat di masjid dengan maksud untuk bersilaturahmi, saling menanyakan kabar, mencari tahu mengapa tidak shalat di masjid apakah sedang dalam keadaan sakit atau sedang dinas diluar daerah, dan lain-lain dengan pembagian pengurus yang bervariasi, 4-5 orang keluar menuju rumah-rumah jamaah yang sudah lama

tidak shalat bersama. Dan ketika 4-5 orang pengurus tersebut keluar dari masjid, program yang berjalan di masjid yaitu taklim rutin dan penyampaian ceramah/kultum tetap berjalan seperti biasa.

h. Yasinan Rutin.

Masjid Al-Aulia memiliki jamaah yang bermacam-macam alirannya. Diantaranya adalah jamaah tabligh, Nadhatul Ulama, Salafi, Ikhwanul Muslimin, Muhammadiyah dan lain-lain. Masjid Al-Aulia tidak mendominasi di salah satu aliran tersebut, namun menjadikan agar keadaan masjid tetap tenang dengan memberikan ruang atau jadwal kepada setiap jamaah aliran tersebut untuk berpartisipasi dalam program-program di masjid, namun secara tegas masjid Al-Aulia menjaga agar tidak terjadi dominasi dari aliran-aliran tersebut. Salah satu bentuk dari pemberian ruang bagi setiap aliran yaitu diadakannya program yasinan rutin yang merupakan ciri khas dari kegiatan NU. Program yasinan rutin diadakan setiap Kamis malam Jum'at ba'da shalat maghrib dan bertempat di dalam masjid Al-Aulia yang dipandu oleh ustad tetap dan dilanjutkan dengan shalat isha berjamaah.

i. Fiqih Masail.

Fiqih Masail merupakan sebuah program yang mengupas segala permasalahan dalam kehidupan umat muslim yang terkait dengan ibadah. Fiqih masail bertumpu pada kitab fiqih dan permasalahan yang dibahas sesuai dengan berjalannya bab yang terdapat di kitab fiqih tersebut. Adapun bab yang terdapat di kitab fiqih yaitu Thaharoh, Shalat, Zakat, Puasa, dan

Menikah. Fiqih masail disampaikan dengan pembacaan terlebih dahulu kemudian disimulasikan kepada jamaah. Sebagai contoh, untuk bab shalat akan disampaikan segala perkara dalam shalat, seperti wajib dan Sunnah shalat, haram dan makruh shalat, fungsi dan tujuan shalat, bacaan dan gerakan shalat, fadhillah-fadhillah tersembunyi dari shalat, pahala dari shalat berjamaah, mulianya seorang imam shalat yang dimaksudkan juga untuk memupuk rasa kesadaran serta motivasi untuk menghidupkan semangat jamaah agar mau belajar menjadi imam shalat, kemudian diselengi dengan simulasi agar jamaah semakin paham dan mengerti dengan perkara-perkara yang disampaikan tersebut. Fiqih misail juga membuka termin pertanyaan sehingga jamaah yang mempunyai permasalahan terkait dengan bab tersebut dapat berkonsultasi dengan pemateri yang menyampaikan fiqih misail di hari sabtu tersebut. Untuk pemateri yang menyampaikan fiqih misail, masjid Al-Aulia mengundang Ustad dari luar dan memiliki Ustad local yang siap menggantikan sesuai dengan kesiapan dari ustad luar tersebut. Ustad tersebut yaitu Ustad Asrori yang mengacu kepada satu kitab fiqih yaitu kitab Fathul Qarib. Fiqih Masail diadakan hari Sabtu ba'da shalat subuh berjamaah dan penyampaiannya kurang lebih sampai jam 7 pagi.

j. Kajian Bersama.

Kajian bersama merupakan ceramah rutin yang diadakan di Masjid Al-Aulia setiap hari Ahad ba'da shalat subuh. Kajian bersama ini bersifat umum dan disampaikan oleh ustad atau penceramah yang sengaja didatangkan untuk menarik animo masyarakat agar tidak timbul rasa bosan dan tetap duduk

mengikuti kajian tanpa terburu-buru untuk pulang seusai shalat subuh yang ditujukan untuk semakin memberikan pemahaman yang lebih kepada jamaah terkait dengan ibadah. Kajian bersama yang dilakukan di Masjid Al-Aulia dilakukan perpekan dan setiap hari besar Islam seperti 17 ramadhan dan 10 Ramadhan akhir serta hari besar Islam lainnya. Untuk hari besar Islam Takmir masjid Al-Aulia mendatangkan ustad-ustad ternama dan kondang sedangkan untuk setiap hari Ahad diadakan ceramah atau kajian umum dengan tema yang berkaitan dengan meningkatkan pemahaman ibadah jamaah terkait dengan shalat maupun permasalahan yang ada dalam masyarakat. Seusai ceramah diadakan sesi tanya jawab untuk memfasilitasi jamaah yang ingin bertanya atau berkeluh kesah terhadap permasalahan yang dihadapi oleh jamaah yang sesuai dengan tema yang disampaikan oleh pameri/ustad tersebut. Kajian bersama yang dilakukan di masjid Al-Aulia juga didukung dengan pembiayaan yang memadai untuk memberikan ucapan terimakasih kepada pameri atas wawasan keilmuan yang telah disampaikannya.

k. Banner Motivasi.

Sebagai manusia yang menjalani kehidupan tentunya manusia tidak terlepas dari berbagai macam masalah. Masalah memang tidak bisa diprediksi dan terkadang datang dalam berbagai macam bentuk yang senantiasa membuat kadar iman dalam diri manusia turun naik. Memasang banner-banner yang berisikan seruan untuk shalat jamaah di masjid dengan gaya yang tidak monoton diharapkan dapat memotivasi agar jamaah tetap semangat dan giat

dalam mengikuti program yang ditujukan kepada peningkatan pemahaman ibadah jamaah terkait dengan shalat di masjid Al-Aulia.

1. Jaulah/Study Banding

Jaulah adalah keliling. Jaulah yang dimaksud disini adalah berjaulah ke masjid-masjid yang berpengaruh dan memiliki manajemen masjid yang sangat baik. Program jaulah dilaksanakan agar ta'mir masjid yang sedang berjaulah dapat mengambil pembelajaran atau pengetahuan baru terkait dengan cara pemakmuran masjid atau upaya peningkatan animo masyarakat untuk beribadah di daerah tersebut, sehingga dari pengetahuan-pengetahuan baru tersebut dapat diterapkan di masjid Al-Aulia. Jaulah yang dilakukan oleh ta'mir masjid Al-Aulia terbagi menjadi 2 jenis yaitu jaulah luar kota dan jaulah dalam kota. Sebagai contoh untuk jaulah luar kota, ta'mir masjid Al-Aulia sudah study banding di masjid Jogokariyan Yogyakarta dan masjid Al-Fatah Temboro. Sedangkan untuk jaulah dalam kota, ta'mir masjid Al-Aulia berkeliling ke masjid-masjid yang juga baik manajemen nya di Bandar Lampung serta berkomunikasi dan sharing bersama ta'mir masjid yang dikunjungi tersebut sehingga memperkuat ukhuwah Islamiyah sesama umat muslim. Program jaulah ini dilakukan secara berkala dan terjadwal dengan 5-6 pengurus keluar masjid Al-Aulia dan ta'mir yang lain tetap menjalankan program-program yang ada di Masjid Al-Aulia.

Upaya-upaya peningkatan pemahaman ibadah yang dilakukan di Masjid Al-Aulia sebagaimana dipaparkan oleh salah satu dari koor yang berkaitan

langsung dengan kegiatan-kegiatan tersebut, yaitu koor bidang ibadah Bapak Abdul Hadi menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Aulia mencontoh 4 amalan Nabi ketika Nabi sedang berada di Masjid Nabawi. Adapun amalan tersebut yaitu :

- a. **Amalan Dakwah**, yaitu seruan atau ajakan yang bukan sekedar pengajian atau ceramah saja, tetapi juga nasehat harian untuk ummat, targhib atau memberi semangat dan juga mengajak umat untuk dakwah serta berusaha membentuk jamaah-jamaah yang mau berdakwah keliling kampung untuk mengajak orang lain memakmurkan dan mengamalkan Sunnah Rasulullah SAW.
- b. **Amalan Taklim wa Taklum**, yaitu mengadakan taklim rutin dengan berdasar kepada al-qur'an dan hadist. Taklim wa taklum yang ada di Masjid Al-Aulia adalah bertujuan untuk menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan agama dan madrasah bagi umat.
- c. **Amalan Zikir Ibadah**, yaitu sudah seharusnya masjid digunakan sebagai sarana untuk berdzikir dan beribadah kepada Allah SWT dan bukan dijadikan pusat politik atau kepentingan golongan tertentu.
- d. **Amalan Hidmat**, yaitu pelayanan yang baik kepada jamaah, masyarakat serta seluruh orang yang hadir ke masjid, seperti menyediakan makanan, minuman, dan lain sebagainya.⁵⁷

⁵⁷ Abdul Hadi, *Wawancara dengan Koor Bidang Ibadah, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 28 April 2019.*

Kegiatan-kegiatan di Masjid Al-Aulia terinspirasi dari amalan Nabi ketika di Masjid Nabawi, sehingga hampir keseluruhan dari kegiatan tersebut mencakup 4 amalan Nabi tersebut.

Sedangkan menurut koor bidang dakwah di Masjid Al-Aulia yaitu Ust. Ahmad Soleh, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Aulia sebagai upaya peningkatan pemahaman ibadah jamaah terkait dengan shalat itu beranjak dari fitrah nya setiap insan manusia untuk saling mengingatkan dan saling menyampaikan bahwa Ibadah itu merupakan kewajiban setiap umat muslim. Beliau menjelaskan bahwa di zaman dahulu tugas berdakwah diemban oleh Rasulullah, sekarang Rasul tidak ada maka tugas itu ada di pundak kita.⁵⁸

Menurut Ust. Ahmad Soleh kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Al-Aulia dimaksudkan untuk membekali jamaah dengan pengetahuan-pengetahuan mengenai pentingnya mengerjakan shalat dan memberikan rasa penting terhadap shalat oleh karena itu dibentuklah program seperti taklim rutin dan kajian fiqh yang mengupas tuntas terkait shalat dan ibadah-ibadah lainnya juga.

Selain dari memberikan pengetahuan mengenai pentingnya mengerjakan shalat, Ust. Ahmad Soleh juga mengatakan bahwa setiap insan manusia memiliki satu ladang amal yang tidak akan berhenti mengalir hingga di akhirat nanti yaitu mengajak orang lain untuk melakukan perintah Allah yaitu shalat. Jadi shalat di masjid merupakan sebuah amal baik, dan mengajak orang lain untuk shalat di masjid juga merupakan tambahan amal yang begitu besar

⁵⁸ Ust. Ahmad Soleh, *Wawancara dengan Imam Tetap sekaligus Koor Bidang Dakwah, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 29 April 2019.*

balasannya dari Allah SWT. Oleh karena itu di Masjid Al-Aulia dibentuk silaturahmi mingguan sebagai wujud penanaman rasa tanggungjawab mengajak dan mengingatkan orang lain untuk shalat, baik jamaah maupun para takmir. Sepakat dengan Ust. Ahmad Soleh, Pak Ryan selaku bendahara masjid pun ikut menyampaikan bahwa setiap manusia memiliki kewajiban untuk berdakwah yang ada di dalam sebuah hadist yang artinya peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah batu dan manusia.⁵⁹

Untuk terselenggaranya kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik maka diperlukan kerjasama yang baik antara takmir dan anggota takmir. Menurut Pak Buhrin selaku ketua takmir masjid, kerjasama yang baik itu dapat diwujudkan dengan musyawarah pengurus setiap ba'da shalat subuh setiap hari yang juga melibatkan jamaah yang ada di masjid. Dari musyawarah tersebut menghasilkan petugas-petugas yang bertanggungjawab pada hari itu untuk menjalankan aktivitas program masjid, evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan kemarin hari dan juga mendengarkan inovasi, aspirasi maupun keluhan dari jamaah. Selain dari adanya musyawarah setiap ba'da subuh, pak Buhrin juga mengatakan bahwa kerjasama tersebut dapat semakin dikompakkan dengan adanya *Whatsapp* Pengurus dan *Whatsapp* Jamaah agar terjaga komunikasi dan kerjasama yang baik sehingga meminimalisir perpecahan satu dan yang lainnya.⁶⁰

⁵⁹ R. Heryawan Putranto, SE, *Wawancara dengan Bendahara Takmir*, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 28 April 2019.

⁶⁰ Buhrin, M.Pd, *Wawancara dengan Ketua Takmir*, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 27 April 2019.

Selain dari kerjasama yang baik, takmir sangat berperan dalam menciptakan iklim yang agamis dan mempertahankan masjid untuk *survive* ditengah modernitas dan kehidupan perkotaan yang semakin terkesan jauh dari ibadah shalat. Menurut Pak Ryan hal tersebut dapat disiasati dengan memperlengkap sarana dan prasarana yang ada di masjid ditunjang dengan dana yang cukup sehingga timbul rasa nyaman dan betah berlama-lama di dalam masjid tanpa harus tergesa-gesa keluar dari masjid karena panas, karpet yang berbau tidak sedap dan kasar, serta menstabilkan kejenuhan jamaah dengan mengundang ustad atau penceramah yang mampu menggugah perhatian jamaah.⁶¹ Menurut Ust. Ahmad Soleh, hal tersebut dapat dijaga dengan penyampaian kajian-kajian yang berinti memberikan pemahaman kepada jamaah bahwa ‘manusia yang membutuhkan agama, bukan agama yang membutuhkan jamaah’. Dari kajian-kajian tersebut ditanamkan nasehat-nasehat baik dan kabar-kabar baik. Sehingga kalau pemahaman tersebut sudah tertanam dengan baik, meskipun jamaah berada di luar lingkungan Al-Aulia, dengan sendirinya tidak akan mudah meninggalkan shalat.⁶²

Untuk membangun persatuan dan solidaritas jamaah, menurut ketua takmir dan anggota takmir Al-Aulia dapat tercipta dengan baik melalui kegiatan musyawarah ba'da shalat subuh dan silaturahmi. Musyawarah ba'da shalat subuh merupakan kegiatan yang rutin dilakukan di masjid Al-Aulia untuk mendiskusikan secara ringan namun terarah untuk menentukan siapa petugas

⁶¹ R. Heryawan Putranto, SE, *Wawancara dengan Bendahara Takmir*, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 28 April 2019.

⁶² Ust. Ahmad Soleh, *Wawancara dengan Imam Tetap sekaligus Koor Bidang Dakwah*, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 29 April 2019.

pembacaan taklim hari ini, siapa imam shalat hari ini, siapa yang bertugas dalam kegiatan yang akan berlangsung hari ini, dan setelah itu dilanjut dengan berbincang-bincang sesama takmir dan jamaah yang ikut dalam musyawarah ba'da subuh tersebut mereka menyebutnya dengan 'ngopi' atau singkatan dari ngobrol perkara iman. Musyawarah tersebut dimaksudkan agar tidak adanya rasa canggung atau rasa adanya jarak antara takmir dan jamaah, sehingga antara takmir dan jamaah akan merasa saling nyaman. Sedangkan silaturahmi diadakan secara mingguan dengan target mendatangi rumah jamaah atau masyarakat yang sudah lama tidak terlihat datang ke masjid ataupun jamaah yang rumahnya berdekatan dengan masjid namun tidak terlihat shalat di masjid. Dari mendatangi rumah jamaah tersebut ditanyakan mengapa tidak ke masjid apakah sedang dinas luar kota atau sedang sakit, sehingga ada rasa kehilangan dan rasa enggan meninggalkan shalat di masjid karena selalu diingatkan untuk menunaikan kewajiban utama bersama-sama di masjid. Musyawarah rutin dan silaturahmi ini sangat dijaga karena mampu menjadikan komunikasi yang efektif kepada jamaah dan takmir juga memupuk kerjasama serta menjaga agar tidak adanya perpecahan antara satu dan yang lainnya. Dari persatuan yang menimbulkan rasa saling nyaman tersebut, khusus musyawarah ba'da shalat subuh hari ahad diadakan kajian bersama dengan mendatangkan ustad atau penceramah dari luar seperti Habib dan Syekh dan dilanjutkan dengan sarapan bersama.

Selain daripada itu, untuk membentengi aqidah ummat Pak Buhrin menyampaikan yaiu dengan cara istiqomah menjalankan program-program yang

sedang berjalan di masjid Al-Aulia karena program-program tersebut jika selalu dilaksanakan secara berulang maka akan menjaga ketaqwaan jamaah dan akan meningkatkan pemahaman ibadah jamaah termasuk shalat. Selain dari mengistiqomahkan program-program tersebut, Pak Buhrin juga menyampaikan bahwa di *Whatsapp* pengurus dan jamaah selalu di *share* konten-konten dakwah, cuplikan-cuplikan dakwah, video-video dakwah, tafsir-tafsir dakwah, masalah-masalah dakwah dan pembelajaran-pembelajaran dakwah lainnya.⁶³ Sepakat dengan Pak Buhrin, Alda Novan Wicaksono, SE.Sy menambahkan aqidah ummat saat ini difokuskan dengan program kajian dan taklim rutin, karena menurut beliau landasan berpijaknya kehidupan manusia adalah Al-Quran dan Hadist yang lebih dahulu hadir di bandingkan dengan kita, oleh karna itu untuk membentengi aqidah ummat dapat terjaga dengan penyampaian kajian dan taklim rutin yang disampaikan bukan hanya sekali namun harus selalu berulang-ulang secara terus-menerus.⁶⁴

Menurut Pak Lukman, aqidah ummat dapat dibentengi dengan tidak bosannya mengajak masyarakat untuk ikut kegiatan-kegiatan di masjid serta menyampaikan fadhillah-fadhillah dari melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.⁶⁵ Menurut Ust. Ahmad Soleh, perihal membentengi aqidah ummat yang pertama beliau jawab adalah mengajak shalat, karena shalat adalah pengontrol dari seluruh amalan pada diri manusia. Selain itu, memfokuskan seluruh

⁶³ Buhrin, M.Pd, *Wawancara dengan Ketua Takmir*, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 27 April 2019.

⁶⁴ Alda Novan Wicaksono, SE.Sy, *Wawancara dengan Sekertaris*, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 27 April 2019.

⁶⁵ Lukman Hidayat, *Wawancara dengan Wakil Ketua Takmir*, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 29 April 2019.

kegiatan masyarakat diadakan di masjid seperti muamalah, mu'asyaroh, mendidik akhlak yang kelak akan terciptanya karakter-karakter yang islami. Ust. Ahmad Soleh berkata bahwa setelah menjalankan kegiatan diatas dengan istioqmah selanjutnya inshaallah Allah yang akan memberikan hidayah berupa terbentuknya benteng-benteng aqidah yang kuat.⁶⁶

Kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Al-Aulia disampaikan kepada jamaah dengan berbagai macam metode atau cara yaitu metode ceramah dan tanya jawab pada kajian-kajian, metode kisah pada penyampaian taklim dan suri tauladan Rasul, metode nasihat pada kajian dan silaturahmi rutin, metode simulasi pada kajian fiqih shalat dan Pak Buhrin menambahkan satu metode, yaitu metode 'Online' dengan menggunakan *Whatsapp* untuk sharing terkait dengan informasi-informasi serta pembelajaran dakwah dan ibadah.⁶⁷

Program-program yang diupayakan oleh takmir masjid Al-Aulia dalam meningkatkan pemahaman ibadah jamaah ini dimulai sejak tahun 2015. Kondisi jamaah sebelum dan sesudah diadakan program tersebut menurut Hi. Firmansyah, Msc selaku penasehat yaitu:

“Dulu, sebelum diadakan program-program seperti sekarang, Jemaah di masjid memang ada tapi do re mi fa sol alias dia yang imam, dia yang khutbah dan dia juga yang jamaah. Tapi sekarang setelah diadakan program-program

⁶⁶ Ust. Ahmad Soleh, *Wawancara dengan Imam Tetap sekaligus Koor Bidang Dakwah, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 29 April 2019.*

⁶⁷ Buhrin, M.Pd, *Wawancara dengan Ketua Takmir, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 27 April 2019.*

ya Alhamdulillah perlahan-lahan mulai ada peningkatan dan tertata sangat baik.”⁶⁸

Menurut Pak Nasrun Husein selaku penasehat dan mantan takmir pertama masjid Al-Aulia yaitu:

*“Dulu jamaah di Al-Aulia ya ada, tapi tidak beraturan. Ada yang datang ketika azan, ada yang datang ketika hampir salam, dan ada juga yang datang ketika sudah hampir habis jam waktu shalatnya.”*⁶⁹

Menurut Pak Abdul Hadi selaku koor bidang ibadah yaitu:

*“Saya disini dari tahun 2008, saya tahu percis, dulu jamaah disini itu sepi, shalat zuhur hanya berisikan 4 jamaah saja atau 5 orang dengan imam. Sangat panjang perjalanannya kalau mau diceritakan kisahnya dari awal hingga saat ini, kalau sekarang Alhamdulillah, sudah ada peningkatan menjadi sekitar 2 saf kalau untuk shalat zuhur”*⁷⁰

Menurut Pak Ryan selaku bendahara masjid yaitu:

“Dulu disini kalau shalat ya ada jamaahnya, tapi tidak ramai, pemahamannya juga kurang, rasa risau atau saling peduli nya juga kurang, tidak ada saling mengingatkan, acuh tak acuh. Kalau dulu jamaahnya selalu 4L alias Lo Lagi Lo Lagi. Semenjak diadakan program disini tahun 2015 akhir,

⁶⁸ Hi. Firmansyah, Msc, *Wawancara dengan Penasehat, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 05 Mei 2019.*

⁶⁹ Nasrun Husein, *Wawancara dengan Penasehat sekaligus Takmir Pertama, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 05 Mei 2019.*

⁷⁰ Abdul Hadi, *Wawancara dengan Koor Bidang Ibadah, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 28 April 2019.*

mulai ada peningkatan, perlahan-lahan, kalau dulu 4L sekarang banyak wajah-wajah baru, jadi kalau sekarang ya Alhamdulillah bisa dikatakan meningkat cukup pesat.”⁷¹

Menurut Pak Lukman selaku Wakil Takmir yaitu:

“Sebelum ada program tetap dan rutin seperti sekarang mbak, dulu jamaah disini ada tapi semrawut atau tidak terkordinir, tapi kalau sekarang sudah tertata rapi dari program kegiatannya sampai keamanannya. Dulu jamaah disini tidak betah berlama-lama duduk di dalam masjid karena fasilitas belum memadai, kalau sekarang fasilitas sudah kita lengkapi, ditambah ada ceramah, ada taklim, ya jamaah jadi kerasan untuk duduk berlama-lama di masjid. Kalau dulu juga sehabis shalat, jamaah langsung meninggalkan masjid kalau sekarang ada yang sudah paham wiridan, mengaji, dan lain-lain. Dulu juga jamaah disini tidak tepat waktu dan tidak serentak datang ketika adzan berkumandang. Ada yang shalatnya setelah shalat berjamaah, ada yang mepet, sekarang Alhamdulillah tepat waktu dan serentak.”⁷²

Menurut Alda Novan W. selaku sekertaris masjid yaitu:

“Jamaah dulu masih didominasi oleh orang-orang sepuh atau berumur saja, walaupun ada anak-anak mungkin orangtua tersebut membawa anaknya. Sekarang yang tua sudah tidak ada, dengan diadakan silaturahmi kunjungan kerumah dan taklim rutin, Alhamdulillah sekarang ramai termasuk anak-anak mudanya.”⁷³

Menurut Pak Buhrin selaku Ketua Takmir saat ini yaitu:

“Kalau dulu, semangat untuk shalat itu sangat minim, semenjak ada program-program taklim, silaturahmi, musyawarah hasilnya ada perubahan

⁷¹ R. Heryawan Putranto, SE, Wawancara dengan Bendahara Takmir, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 28 April 2019.

⁷² Lukman Hidayat, Wawancara dengan Wakil Ketua Takmir, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 29 April 2019.

⁷³ Alda Novan Wicaksono, SE,Sy, Wawancara dengan Sekertaris, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 27 April 2019.

yang sangat signifikan. Dulu 1 saf itu tidak penuh, sekarang bisa 3 sampai 4 saf dan kesadaran masyarakat semakin meningkat untuk shalat.”⁷⁴

Ketua dan seluruh takmir masjid Al-Aulia menyampaikan bahwa peningkatan tersebut dapat dikatakan sangat signifikan. Hal tersebut tercermin dari saf shalat, untuk shalat maghrip dapat terisi 5 saf, isha 4-5 saf, subuh zuhur dan ashar 2-3 saf dan kalau shalat jumat saf penuh, dengan kerapatan satu saf 25 jamaah.⁷⁵

Tanggapan jamaah terkait dengan upaya peningkatan pemahaman ibadah jamaah yang dilakukan takmir Al-Aulia sangat beragam. Menurut Pak Buhrin tanggapan dari jamaah sangat bervariasi, ada yang beranggapan terlalu padat dan memakan waktu, namun dari takmir Al-Aulia tetap diberi pengarahan terus-menerus dan tidak memaksakan untuk jamaah yang memiliki kesibukan di jam-jam tersebut. Menurut Alda Novan W. tanggapan dari jamaah ada yang pro dan kontra, ada yang beranggapan seperti silaturahmi dan mengingatkan sesama itu bagaikan ikut campur dalam kehidupan ibadah seseorang yang harusnya tidak perlu diumbar. Ada juga yang sangat berterimakasih karena telah diingatkan, didatangi dan ada juga yang istiqomah karena merasa mendapatkan kedamaian hati setelah ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan di masjid Al-Aulia.⁷⁶ Menurut Pak Abdul Hadi ada beberapa jamaah yang beranggapan bahwa ilmu pondok dan ilmu tabligh jangan diterapkan di masjid karna masjid hanyalah sebagai

⁷⁴ Buhrin, M.Pd, *Wawancara dengan Ketua Takmir*, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 27 April 2019.

⁷⁵ Buhrin, M.Pd, *Wawancara dengan Ketua Takmir*, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 27 April 2019.

⁷⁶ Alda Novan Wicaksono, SE,Sy, *Wawancara dengan Sekertaris*, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 27 April 2019.

sarana shalat saja. Menanggapi pandangan tersebut Pak Ryan berkata para takmir di masjid Al-Aulia berupaya menjadi fasilitas bagi jamaah untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman yang lebih terkait ibadah shalat dan lain-lain, sehingga Pak Ryan berkata *“kami selaku takmir tetap istiqomah menjalankan program-program ini karena memang sudah ada hasilnya, yang penting totalitas, terserah jamaah mau menyerap ilmu dari program yang mana saja”*.⁷⁷

Menurut Rohman selaku jamaah di masjid Al-Aulia yang sudah aktif mengikuti kegiatan-kegiatan dari awal, beliau berkata bahwa kegiatan di masjid Al-Aulia sangat bagus dan membantu dalam ibadah pribadinya selain itu juga dari perkembangan masjid yang dahulunya sangat sepi, berbeda dengan keadaan yang sekarang yaitu sangat hidup dengan amalan-amalan dan kegiatan-kegiatan yang sangat aktif.⁷⁸ Menurut Yongki Fernando, masjid Al-Aulia merupakan masjid yang telah membimbingnya dalam menerapkan shalat fardhu 5 waktu tanpa bolong-bolong. Beliau berkata:

”Saya jarang-jarang menemukan masjid yang seperti ini, sudah mendapat pahala shalat berjamaah mendapat ilmu lengkap seperti lembaga pendidikan juga. Sangat bagus dan sangat membantu saya dalam mengetahui

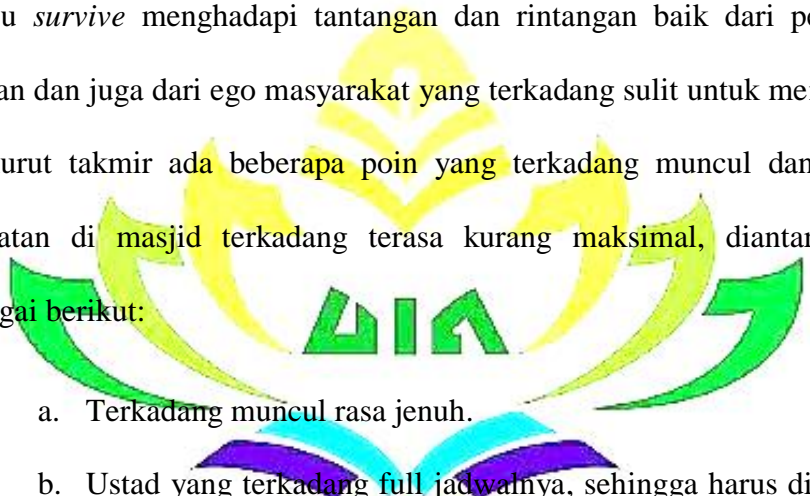
⁷⁷ R. Heryawan Putranto, SE, *Wawancara dengan Bendahara Takmir, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 28 April 2019.*

⁷⁸ Arrohman Ishaqi, *Wawancara dengan Jamaah, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 30 April 2019.*

*perkara ibadah shalat, pengembangan shalat, dan dari kegiatan-kegiatan di masjid juga sepertinya berdampak kepada lingkungan, Alhamdulillah”.*⁷⁹

Sedangkan menurut Ibu Sarita Achyati, S.Pd, masjid Al-Aulia merupakan masjid yang mampu menjadikan suaminya lebih taat kepada ibadah.⁸⁰

Dari banyaknya kegiatan yang diterapkan di masjid Al-Aulia hingga saat ini berjalan sesuai dengan harapan dan diupayakan semaksimal mungkin untuk selalu *survive* menghadapi tantangan dan rintangan baik dari perkembangan zaman dan juga dari ego masyarakat yang terkadang sulit untuk menaklukkannya. Menurut takmir ada beberapa poin yang terkadang muncul dan menjadikan kegiatan di masjid terkadang terasa kurang maksimal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 
- a. Terkadang muncul rasa jenuh.
 - b. Ustad yang terkadang full jadwalnya, sehingga harus diganti dengan ustad yang lain yang menyebabkan jamaah yang menunggunya jadi patah semangat.
 - c. Pengurus yang juga berbenturan dengan jadwal dari profesinya masing-masing.

Setiap kegiatan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Di masjid Al-Aulia setiap kekurangan yang terjadi seperti tiga poin diatas pada

⁷⁹ Yongki Fernando, *Wawancara dengan Jamaah, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 30 April 2019.*

⁸⁰ Sarita Achyati, S.Pd, *Wawancara dengan Jamaah, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 30 April 2019.*

kegiatan-kegiatan selalu dijadikan sebagai motivasi atau peringatan dari Allah SWT akan keseriusan takmir dalam menyampaikan dakwah dan risalah-risalah islam serta ibadah kepada jamaah. Para takmir masjid Al-Aulia juga berpendapat bahwa kegiatan-kegiatan tersebut semata-mata untuk mencari ridha dan pahala dari Allah SWT, oleh karena itu setiap hambatan dan kekurangan tidak pernah dijadikan sebuah penutup semangat para takmir, justru hal tersebut menjadikan semangat baru untuk selalu istiqomah dan memperbanyak kegiatan baru dengan saling menyemangati dan mengingatkan, karena pada hakikatnya manusia tidak satupun ada yang tahu dimana Allah SWT meletakkan ladang pahala dan ridhanya untuk manusia.

Partisipasi jamaah masjid Al-Aulia terbilang cukup mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut Pak Buhrin jika dibandingkan dengan keadaan dahulu, dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan saat ini hasilnya jamaah sudah ada kesadaran dan kemauan untuk shalat jamaah di masjid dan walaupun sedang berada di luar atau sedang dalam perjalanan pun tetap untuk shalat meskipun tidak berjamaah di Masjid Al-Aulia.⁸¹ Menurut Pak Lukman dan Pak Abdul Hadi partisipasi jamaah dalam kegiatan-kegiatan di Masjid Al-Aulia bukan hanya tercermin dari shalat jamaah saja, namun untuk ikut mensukseskan kegiatan rutin seperti sarapan bersama (*Khidmat*) di hari ahad dan bulan puasa baik takjil, lauk berbuka, maupun hidangan sahur. Kalau dulu masyarakat dan jamaah enggan untuk berpartisipasi dalam bersedekah dan menyisihkan sedikit rezekinya untuk orang lain, kalau sekarang makanan dan

⁸¹ Buhrin, M.Pd, *Wawancara dengan Ketua Takmir, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 27 April 2019.*

minuman setiap harinya selalu ada saja yang mengirimkan untuk makan bersama takmir ataupun berbuka dan sahur bersama, bahkan terkadang makanan dan minuman tersebut disebar juga kepada masyarakat sekitar karna sangat banyak. Menurut Pak Lukman dan Pak Abdul Hadi hal tersebut tercipta dari paham nya masyarakat atau jamaah dari taklim rutin pembacaan fadhillah sedekah, fadhillah amal, dan lain sebagainya.

Setiap kegiatan haruslah dilakukan evaluasi rutin agar dapat mengetahui apa langkah kedepannya untuk semakin terarah dengan baik. Hasil dari evaluasi tersebut terkait dengan upaya peningkatan pemahaman ibadah jamaah tentang shalat, takmir memiliki barometer tersendiri untuk mengukur tingkat pemahaman ibadah jamaahnya, menurut Pak Buhrin hal tersebut dapat dilihat melalui gerakan-gerakan shalatnya, bagaimana duduk tahiyatnya, kerapatan safnya, dan juga dari shalat sunnahnya. Jika ada jamaah yang shalat ba'da ashar, maka jamaah tersebut masih belum maksimal pemahaman shalatnya, selanjutnya akan diberi nasihat ataupun diarahkan untuk bertanya dan konsultasi ketika ada kajian terkait dengan shalat.⁸² Menurut Alda Novan W. dan Pak Luman tingkat pemahaman jamaah terkait dengan shalat dapat dilihat dari gerakan shalatnya apakah sudah pas atau ada yang justru ditambah-tambah, selain itu juga dilihat dari seringnya atau minat jamaah untuk hadir shalat jamaah dan duduk taklim serta kajian. Menurut Pak Ryan, tingkat pemahaman ibadah jamaah tersebut

⁸² Buhrin, M.Pd, *Wawancara dengan Ketua Takmir, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 27 April 2019.*

dapat diukur dari seberapa awalnya jamaah datang ke masjid untuk menunggu shalat jamaah dan keluar setelah selesai doa bersama dan pembacaan taklim.⁸³

Menurut para takmir Masjid Al-Aulia dari banyaknya kegiatan yang terasa begitu berhasil menjadikan jamaah semakin paham akan shalatnya yaitu tampak dari kegiatan silaturahmi rutin, taklim rutin dan kajian bersama.

Adapun cita-cita takmir kedepannya sesuai dengan data lapangan yang penulis dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu takmir masjid Al-Aulia ingin menjadikan lingkungan masjid Al-Aulia sebagai kampung Madinah yang aman, tentram serta agamis, jauh dari kemaksiatan dan mudharat-mudharat yang mampu mnejerumuskan masyarakat kepada hal yang merugikan. Selain itu, masjid Al-Aulia ingin menjadi sentral manajemen kemasjidan yang baik di Bandar Lampung sehingga mampu menjadi panutan bagi masjid-masjid lainnya, juga keinginan sarana fisik yang masih perlu diperluas dan semakin ditinggikan agar lebih leluasa dalam menampung jamaah yang akan shalat di masjid Al-Aulia ataupun ikut dalam program-program yang ada di masjid Al-Aulia karena kedepannya setelah pondok pesantren dan rumah tahfidz telah rampung pembangunannya, masjid Al-Aulia merupakan majid yang paling terdekat sebagai sarana ibadah di RT 05 tersebut. Dan satu keinginan lagi, yaitu masjid Al-Aulia ingin menambah kegiatan yang ada di masjid agar mengurangi rasa jenuh dengan program yang sudah ada dan timbul semangat barusebagai

⁸³ R. Heryawan Putranto, SE, *Wawancara dengan Bendahara Takmir, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 28 April 2019.*

agen dalam menjadikan jamaah serta masyarakat berpegang teguh kepada agama Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW.



BAB IV
PERAN TA'MIR MASJID AL-AULIA
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH JAMAAH

Peran adalah suatu perilaku atau suatu perbuatan yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu status tertentu untuk melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan amanah atau kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Ta'mir masjid merupakan orang yang menerima amanah dari jamaahnya untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, yaitu memfungsikan dirinya serta berperan sangat aktif di dalam masjid. Ta'mir masjid ialah tolak ukur dari keberhasilan pemahaman jamaah terkait dengan ibadah di masjid yang dikelolanya. Setelah diuraikan pada bab-bab terdahulu tentang teori yang ada dan penulis dapatkan baik dengan hasil interview, observasi, serta dokumentasi, maka selanjutnya penulis akan menguraikan peran ta'mir masjid sebagai berikut:

1. Pemersatu Umat Islam

Seperti yang telah diuraikan pada bab II halaman 18 yang berisikan tentang salah satu peran takmir yaitu sebagai pemersatu umat Islam. Sebagai suri tauladan bagi ummatnya, Rasulullah SAW telah mencontohkan bagaimana pentingnya persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat, Rasulullah menengahi perbedaan itu. Oleh karena itu, takmir di masa sekarang harus berperan memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam, baik dikalangan intern jamaah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jamaah masjid lain.

Adapun peran takmir masjid Al-Aulia dalam memperkokoh persatuan Umat Islam, seperti yang dikatakan oleh ketua takmir masjid Al-Aulia yaitu Pak Buhrin pada bab III halaman 55 bahwa program silaturahmi rutin dapat meningkatkan rasa persaudaraan dan persatuan karena di dalam program tersebut takmir masjid Al-Aulia akan bersilaturahmi atau mendatangi rumah-rumah jamaah atau masyarakat yang sudah lama tidak aktif dalam kegiatan ibadah di masjid, apakah jamaah tersebut sedang sakit atau sedang berada di luar kota menjalankan tugas kedinasan. Jamaah atau masyarakat yang didatangi tersebut akan merasa kehadirannya sangat dibutuhkan, sangat diperdulikan dan dirinya juga ikut merasakan bahwa ia merupakan bagian dari masjid Al-Aulia, sehingga apabila kelak jamaah tersebut tidak hadir atau tidak mengikuti program-program di masjid akan muncul perasaan tidak enak yang merupakan dampak dari eratnya persatuan antara takmir dan jamaah, serta ada rasa kehilangan di antara sesama jamaah apabila salah satu bagian dari mereka ada yang tidak hadir atau berhalangan hadir mengikuti program-program tersebut.

Selain dari program silaturahmi, pada bab III halaman 50 terdapat program yang juga dapat memupuk rasa persatuan umat Islam yaitu program Jaulah/Study Banding. Program jaulah merupakan penghubung antara masjid Al-Aulia dan masjid yang lainnya, sehingga tercipta komunikasi dan hubungan yang sama-sama bermanfaat bagi takmir dan juga masjid itu sendiri. Sebagai contoh, masjid Al-Aulia memiliki kiat-kiat tersendiri yang berhasil untuk meningkatkan pemahaman ibadah jamaah terkait dengan shalat

namun masih ditemukan adanya kejenuhan antara sesama takmir dalam menjalankan program-program tersebut, dan masjid lain ternyata memiliki kiat-kiat tersendiri untuk menghalau rasa jenuh antara sesama takmir tersebut. Adanya program jaulah adalah untuk wadah sharing dan pembelajaran untuk memaksimalkan yang sudah ada serta menutup kekurangan yang masih belum terselesaikan. Program Jaulah sejauh ini dapat memupuk persatuan dan mempererat ukhuwah Islamiyah sesama umat Islam. Oleh karena itu, program silaturahmi dan jaulah ini sangat berperan dalam menjaga jalinan komunikasi yang harmonis antara takmir dan jamaah, jamaah dengan jamaah, takmir masjid Al-Aulia dengan takmir masjid lainnya serta mampu memupuk persatuan, ukhuwah Islamiyah juga mencegah adanya perpecahan antara satu dan yang lainnya.

2. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat bermusyawarah, baik musyawarah antar pengurus dengan pengurus maupun pengurus dengan jamaahnya ataupun antar sesama jamaah. Musyawarah dalam Islam merupakan anjuran Allah SWT dalam menyelesaikan apapun perkara yang ada dalam kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: “Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS. Ali-Imran : 159)

Musyawarah rutin sebagai program yang dilakukan di Masjid Aulia terdapat pada bab III halaman 54. Musyawarah rutin di masjid Al-Aulia

dilakukan setiap hari ba'da shalat subuh, sedangkan musyawarah besar seperti pergantian pengurus ataupun menghadapi permasalahan yang menyangkut hajat besar seperti pendirian tower masjid dan lain sebagainya, maka dilakukan setahun sekali atau menyesuaikan dengan kapan akan diadakan hajat tersebut. Takmir masjid Al-Aulia selalu berusaha mendudukan segala persoalan melalui musyawarah sehingga dengan adanya musyawarah hal-hal yang belum jelas atau ada persoalan yang harus diluruskan itu akan menjadi jelas ketika sudah adanya permusyawarahan.

Musyawarah ba'da shalat subuh merupakan musyawarah atau rapat kecil yang membahas tentang keberlangsungan kegiatan atau yang rutin dilakukan di masjid Al-Aulia. Musyawarah ba'da shalat subuh tersebut mendiskusikan secara ringan namun terarah untuk menentukan siapa petugas pembacaan taklim hari ini, siapa imam shalat hari ini, dan siapa yang bertugas dalam kegiatan yang akan berlangsung hari ini.

Sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, program musyawarah rutin ini melibatkan takmir dan jamaah sehingga jamaah pun diberi ruang untuk menyampaikan aspirasi, ide, keluhan atau tanggapannya mengenai program ataupun persoalan yang tengah terjadi di masyarakat dan perlu untuk di musyawarahkan. Sehingga antara takmir dan jamaah terdapat kepercayaan, keterbukaan dan transparansi dalam menyelesaikan atau menyikapi setiap persoalan yang terdapat di masjid Al-Aulia yang akan berdampak kepada semangat bermusyawarah bukan hanya

dikalangan takmir saja, melainkan menyeluruh kepada jamaah dan masyarakat juga.

3. Membentengi Aqidah Ummat

Dalam realitas kehidupan zaman sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita, amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Peran takmir sejatinya membentengi aqidah yang kuat bagi jamaahnya terutama peran dari imam shalat. Sebagaimana diungkapkan oleh Ust. Ahmad Soleh selaku imam tetap dan koor bidang dakwah masjid Al-Aulia pada bab III halaman 56 bahwa aqidah ummat dapat dikontrol melalui shalat, karena shalat adalah pengontrol dari seluruh amalan pada diri manusia. Selain itu, memfokuskan seluruh kegiatan masyarakat diadakan di masjid seperti muamalah, mu'asyarah, mendidik akhlak baik yang kelak akan terciptanya karakter-karakter yang islami yang apabila diistiqomahkan dalam pengamalannya akan menjadikan benteng-benteng aqidah yang kuat.

Fiqih misail pada bab III halaman , merupakan salah satu dari sekian banyak program yang ditujukan untuk menjadikan jamaah semakin meningkat pemahamannya tentang shalat. Fiqih misail yang diadakan di masjid Al-Aulia dilaksanakan setiap hari sabtu ba'da shalat subuh dengan mengacu pada kitab fiqih dan disampaikan oleh ustad luar maupun ustad local. Adapun materi yang dikaji pada kegiatan fiqih masail tersebut yaitu salah satunya bab shalat.

Shalat merupakan tiang agama, shalat juga merupakan pengontrol amalan seorang muslim, jika shalatnya rusak maka seluruh amalannya pun akan rusak. Pada kajian fiqh masail, jamaah akan diberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai semua aspek shalat. Mulai dari tatacara wudhu yang benar, apa yang harus dilakukan apabila tidak ada air, bacaan sebelum dan sesudah wudhu, niat shalat, gerakan-gerakan shalat, syarat sah, hingga kepada fadhillah-fadhillah tersembunyi pada shalat, seperti keutamaan membaca ayat kursi setelah shalat, berdzikir setelah shalat, kerugian meninggalkan shalat, bencana yang akan menimpa ketika meninggalkan dan menunda-nunda shalat, dan lain sebagainya. Hal ini ditujukan untuk memberikan motivasi kepada jamaah agar selalu menjadikan dirinya butuh akan agama, butuh dan sadar akan shalat. Sehingga dari kesadaran tersebut akan menimbulkan rasa sangat merugi apabila tidak shalat tepat pada waktunya.

Selain Ust. Ahmad Soleh, Pak Buhrin juga berpendapat pada bab III halaman 55 bahwa dengan menjalankan seluruh kegiatan atau program di masjid Al-Aulia seperti taklim rutin, UMM, silaturahmi rutin, yasinan bersama, tafsir qur'an, dan lain-lain secara istiqomah dan berulang-ulang maka akan menjaga ketaqwaan jamaah, aqidah jamaah dan akan meningkatkan pemahaman ibadah jamaah termasuk shalat yang merupakan pengontrol dari segala amalan manusia.

4. Membangun Solidaritas Jamaah

Mewujudkan masjid yang makmur, menjadi ummat yang maju dan mencapai kejayaan Islam merupakan impian dari seluruh Ummat Islam. Untuk mewujudkan impian tersebut dibutuhkan kesolidan dari semua pihak, seperti jamaah, takmir masjid dan juga masyarakat sekitar masjid. Dalam membangun kesolidan jamaah itu, imam masjid dan takmir masjid menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan serta menegakkan agama Allah sehingga menjadi suatu kekuatan yang berarti. Untuk membangun solidaritas jamaah yaitu terdapat pada bab III halaman 55, menurut ketua takmir dan anggota takmir Al-Aulia dapat tercipta dengan baik melalui duduk bersama ba'da musyawarah subuh yaitu berbincang bersama-sama takmir dan jamaah yang sering disebut dengan istilah 'ngopi' yaitu ngobrol perkara iman, serta sarapan bersama hari ahad ba'da kajian subuh. Kebiasaan 'ngopi' yang terdapat di masjid Al-Aulia merupakan suatu pelebur dalam menyatukan dan mempererat rasa solidaritas antara takmir dan jamaah, karena 'ngopi' membicarakan terkait hal-hal yang ringan namun memiliki nilai ibadah di dalamnya. Seperti halnya topik pembicaraan mengenai evaluasi program-program secara ringan namun penyampaian obrolannya atau pendapatnya penuh suka cita dan canda tawa tanpa adanya ketersinggungan antara satu dan yang lainnya.

Selain dari 'ngopi', untuk memperkuat solidaritas jamaah juga dilakukan dengan agenda sarapan bersama pada hari Ahad ba'da kajian subuh. Para takmir dapat berjumpa dan duduk bersama para jamaah, karna biasanya dari

hari senin sampai hari sabtu waktu untuk bertemu dengan jamaah tidak bisa berlama-lama dikarenakan kesibukan masing-masing yang sebagian besar merupakan pekerja kantoran. Namun fakta yang berada di lapangan untuk kegiatan sarapan bersama hari Ahad tersebut mampu mendudukkan dan mempertemukan antara takmir dan jamaah yang belum memiliki waktu leluasa untuk berbincang dan saling mempererat tali persaudaraan sehingga akan menimbulkan rasa solidaritas yang tinggi.

Program UMM, Yasinan Rutin, Silaturahmi rutin, kajian bersama, serta kegiatan jaulah dapat memperkokoh rasa solidaritas yang tinggi antara takmir dan jamaah, serta takmir masjid Al-aulia dengan takmir-takmir masjid lain yang pernah dikunjungi oleh takmir masjid Al-Aulia. Karena program-program tersebut memberikan ruang gerak dan ruang tatap muka *face to face* dengan jamaah jauh lebih memiliki frekuensi yang tinggi dan mendetail dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa takmir masjid Al-Aulia sangat berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman ibadah jamaah terkait dengan shalat dengan mengupayakan peran sebagai pemersatu ummat, menularkan semangat musyawarah, membentengi aqidah ummat dan menjaga solidaritas jamaah yang memang harus dilaksanakan di dalam sebuah kepengurusan masjid. Selain dari peranan yang memang diemban oleh takmir masjid dalam sebuah kepengurusan masjid tersebut, takmir masjid Al-Aulia membuat *planning* untuk membuat serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman ibadah terkait dengan

shalat. Dari planning tersebut muncul inisiatif untuk mengorganisasikan dan menggerakkan program-program tersebut agar tercapai tujuan secara maksimal dan mampu membumikan program-program tersebut terwujud di masjid Al-Aulia, setelah dari pengorganisasian dan penggerakan tersebut maka diadakan evaluasi baik harian maupun tahunan untuk menjaga dan menstabilkan bagaimana program-program tersebut berjalan sesuai dengan harapan dan tercapai tujuan bersama yaitu meningkatkan pemahaman ibadah jamaah terkait dengan shalat. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan bab III halaman 41 yaitu sebagai berikut :

1. Menghadirkan Imam Sekaligus Ustad Tetap Di Masjid Al-Aulia
2. Pembacaan Taklim Rutin.
3. Pembacaan Kisah Nabi.
4. Tafsir Qur'an.
5. UMM.
6. Tahsin Qur'an.
7. Silaturahmi Rutin (Bayan).
8. Yasinan Rutin.
9. Fiqih Masail.
10. Kajian Bersama.
11. Banner Motivasi.
12. Jaulah/Study Banding.

Dalam upaya peningkatan pemahaman ibadah jamaah terkait dengan shalat yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Aulia agar masjid ramai dengan berbagai macam kegiatan, makmur dan masyarakat juga mendapatkan banyak manfaat-manfaat dari upaya yang dilakukan takmir masjid Al-Aulia tersebut, tidaklah cukup hanya dengan melakukan program-program saja melainkan juga didukung dengan sosok seorang ketua takmir yang mampu memantaskan diri, mampu menghidupkan semangat takmir dan jamaah serta

ikhlas untuk mementingkan kepentingan jamaah diatas kepentingannya sendiri.

Seorang ketua takmir masjid merupakan roda dari suatu kepengurusan dan merupakan penggerak gagasan untuk keberlangsungan suatu program yang dijalankan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh salah satu Penasehat Masjid Al-Aulia, Hi. Firmansyah, Msc berikut ini:

“Adanya Takmir dalam kepengurusan suatu masjid sangat berpengaruh. Maju atau tidaknya suatu masjid itu bergantung dari bagaimana aktifnya seorang ketua takmir. Kita bisa lihat bagaimana Masjid Jogokariyan, bagaimana program-program yang dibuat agar orang-orang mau dan betah di masjid, itu semua tidak terlepas dari aktifnya seorang ketua takmir. Dari kepengurusan takmir saat ini di Al-Aulia, Pak Buhrin, ya Alhamdulillah, Pak Buhrin memiliki kesungguh-sungguhan walaupun beliau sibuk dengan kesibukan beliau. Alhamdulillah beliau mau meluangkan waktu, karena urusan dunia itu menyita waktu, jadi jangan cari waktu luang tapi harus meluangkan waktu.”

Selain aktifnya dari seorang ketua takmir masjid yang menjadi sebuah penggerak dan pemacu gairah dalam sebuah kepengurusan masjid, seorang ketua takmir haruslah mampu menyatu, membawa diri dan mengambil hati para anggota takmir lainnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ust. Ahmad Soleh berikut ini:

“Sementara ini, takmir sudah satu tahun berjalan. Takmir saat ini sangat baik. Bagusnya beliau itu memang pengontrolannya sangat full. Mulai dari mengecek makanan kita, air, imam, marbot, royal nya beliau, kita itu merasa nyaman dengan keberadaan beliau disini. Pak Buhrin itu bukan orang yang kaku gitu, akhirnya kalau kita sudah cocok, antara imam, marbot, pengurus-pengurus ini akhirnya klop jadi satu. Apa yang diputuskan oleh beliau ya kita ikut. Sekarang problematika yang ada di masjid-masjid adalah kenyamanan takmir kurang. Kalau di Al-Aulia, Pak Buhrin tergolong orang yang nyaman.”

Dari pengakuan Hi. Firmansyah dan Ust. Ahmad Soleh tersebut, maka penulis dapat menganalisa bahwa adanya ketua takmir masjid dalam sebuah kepengurusan masjid Al-Aulia sangat berpengaruh dalam menggaungkan semangat dan kesolidan di kalangan anggota jamaahnya maupun petinggi-petinggi yang berada di kepengurusan masjid Al-Aulia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya ketua takmir masjid yang baik dari segala sisi merupakan salah satu factor dari maksimalnya dan suksesnya program-program yang ada di masjid Al-Aulia.

Program di masjid Al-Aulia memang sangat inovatif dan memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan masjid lainnya. Selain dari program-program tersebut, Masjid Al-Aulia juga memiliki takmir yang begitu sungguh-sungguh dalam menggerakkan masjid sebagai pusat dari pendidikan Islam, pusat dari seluruh kegiatan masyarakat Islam, serta penggagas dalam menciptakan lingkungan yang islami. Masjid Al-Aulia

sebagaimana terdapat pada bab III halaman 51, program-program yang dilakukan di masjid Al-Aulia berlandaskan dari 4 amalan Nabi ketika Nabi sedang berada di Masjid Nabawi, yaitu:

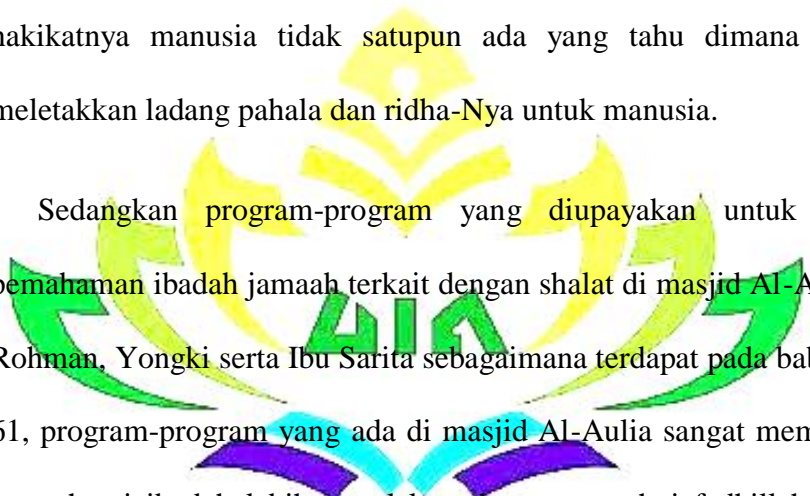
- m. Amalan Dakwah,
2. Amalan Taklim wa Taklum,
3. Amalan Zikir Ibadah,
4. Amalan Hidmat,

Amalan-amalan tersebut menjadikan masjid Al-Aulia memiliki kelebihan dibandingkan dengan masjid-masjid lainnya. Namun setiap program pasti memiliki kendala tersendiri seperti pada bab III halaman 62 yang menyebabkan program tersebut terasa kurang maksimal, diantara faktor penyebabnya adalah sebagai berikut:

- d. Terkadang muncul rasa jenuh.
- e. Ustad yang terkadang full jadwalnya, sehingga harus diganti dengan ustad yang lain yang menyebabkan jamaah yang menunggunya jadi patah semangat.
- f. Pengurus yang juga berbenturan dengan jadwal dari profesinya masing-masing.

Hal hal yang menjadikan program-program yang terdapat di masjid Al-Aulia terasa kurang maksimal dapat diselesaikan dan ditanggulangi dengan saling mnegingatkan dan saling memberi semangat sebagaimana terdapat pada bab III halaman 62 yaitu setiap kekurangan yang terjadi selalu

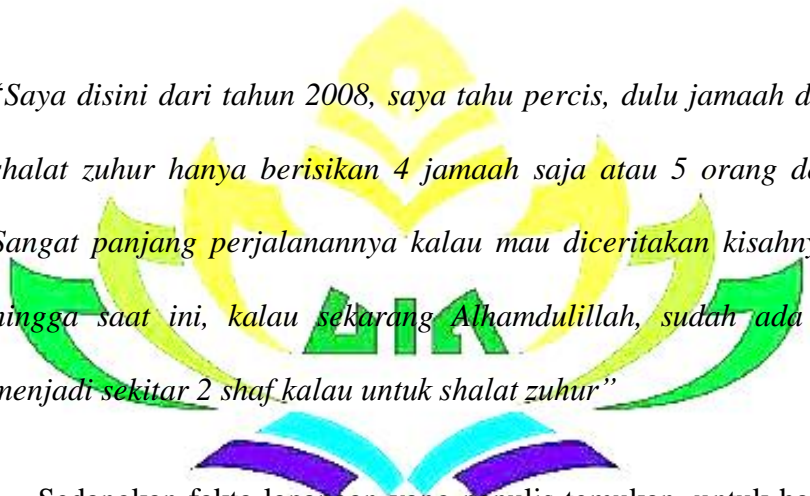
dijadikan sebagai motivasi atau peringatan dari Allah SWT akan keseriusan takmir dalam menyampaikan dakwah dan risalah-risalah islam serta ibadah kepada jamaah. Para takmir masjid Al-Aulia juga berpendapat bahwa kegiatan-kegiatan tersebut semata-mata untuk mencari ridha dan pahala dari Allah SWT, oleh karena itu setiap hambatan dan kekurangan tidak pernah dijadikan sebuah penutup semangat para takmir, justru hal tersebut menjadikan semangat baru untuk selalu istiqomah dan memperbanyak kegiatan baru dengan saling menyemangati dan mengingatkan, karena pada hakikatnya manusia tidak satupun ada yang tahu dimana Allah SWT meletakkan ladang pahala dan ridha-Nya untuk manusia.



Sedangkan program-program yang diupayakan untuk peningkatan pemahaman ibadah jamaah terkait dengan shalat di masjid Al-Aulia menurut Rohman, Yongki serta Ibu Sarita sebagaimana terdapat pada bab III halaman 61, program-program yang ada di masjid Al-Aulia sangat membantu dalam memahami ibadah lebih mendalam dan mengetahui fadhillah serta pahala sehingga tingkat kepahaman jamaah terkait dengan ibadah shalat pun ikut meningkat. Sebagaimana pengakuan Rohman pada bab III halaman 61 bahwa beliau berkata kegiatan di masjid Al-Aulia sangat bagus dan membantu dalam ibadah pribadinya selain itu juga dari perkembangan masjid yang dahulunya sepi, hanya terdengar suara azan dan iqomah saja namun sekarang masjidnya menjadi hidup dengan amalan-amalan dan kegiatan-kegiatan yang sangat aktif.

Sedangkan menurut Yongki Fernando, masjid Al-Aulia merupakan masjid yang telah membimbingnya dalam menerapkan shalat fardhu 5 waktu tanpa bolong-bolong sebagaimana terdapat pada bab III halaman 61.

Adapun partisipasi jamaah sebagaimana dipaparkan pada bab III halaman 57 sampai halaman 60 yaitu mengalami kenaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan keadaan shalat di tahun-tahun lalu di masjid Al-Aulia. Menurut bapak Menurut Pak Abdul Hadi selaku koor bidang ibadah yaitu:



“Saya disini dari tahun 2008, saya tahu percis, dulu jamaah disini itu sepi, shalat zuhur hanya berisikan 4 jamaah saja atau 5 orang dengan imam. Sangat panjang perjalanannya kalau mau diceritakan kisahnya dari awal hingga saat ini, kalau sekarang Alhamdulillah, sudah ada peningkatan menjadi sekitar 2 shaf kalau untuk shalat zuhur”

Sedangkan fakta lapangan yang penulis temukan, untuk hasil pencapaian saat ini yang juga terdapat pada bab III halaman 60 yaitu peningkatan pemahaman ibadah jamaah terkait dengan shalat dapat dikatakan sangat signifikan, tercermin dari shaf shalat, untuk shalat maghrip dapat terisi 5 shaf, isha 4-5 shaf, subuh zuhur dan ashar 2-3 shaf dan kalau shalat jumat shaf penuh, dengan kerapatan satu shaf 25 jamaah.

Adapun barometer dalam mengukur tingkat pemahaman jamaah terkait dengan ibadah shalat terdapat pada bab III halaman 64, menurut Pak Buhrin

salah satu cara untuk mengukur dari pemahaman ibadah jamaah terkait dengan shalat dapat dilihat dari kerapatan shaf nya.

Jadi kalau dikalkulasikan, dahulu ketika belum diberlakukan program-program peningkatan pemahaman ibadah jamaah terait dengan shalat, masjid Al-Aulia shalat fardhunya didatangi jamaah dengan kerapatan satu shaf pun tidak penuh atau dalam artian kurang dari 25 jamaah. Saat ini, masjid Al-Aulia setelah memberlakukan program-program untuk meningkatkan pemahaman ibadah jamaah terkait dengan shalat mampu didatangi jamaah dengan kerapatan shaf untuk shalat maghrip dapat terisi 5 shaf yaitu kurang lebih 125 jamaah, shalat isha 4-5 shaf yaitu berkisar 100 sampai 125 jamaah, shalat subuh, zuhur dan ashar 2-3 shaf yaitu berkisar 50 sampai 75 jamaah dan kalau shalat jumat shaf penuh, dengan kerapatan satu shaf 25 jamaah yaitu lebih dari 150 jamaah.⁸⁴

Dari data yang berhasil penulis himpun dan pembahasan terhadap data yang telah penulis paparkan, dapat disimpulkan bahwa takmir masjid Al-Aulia berperan sangat aktif dalam meningkatkan pemahaman ibadah jamaah terutama ibadah shalat. Bukti yang mengidikasikan semua itu dapat terlihat dari keberhasilan jumlah shaf yang terisi pada pelaksanaan shalat berjama'ah lima waktu dan shalat jum'at. Juga dapat dilihat dari tingkat partisipasi serta respon jamaah dalam mengikuti program-program yang ada di masjid Al-Aulia.

⁸⁴ Buhrin, M.Pd, *Wawancara dengan Ketua Takmir, Masjid Al-Aulia, Waydadi Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 27 April 2019.*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang berhasil penulis himpun dan pembahasan terhadap data tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa:

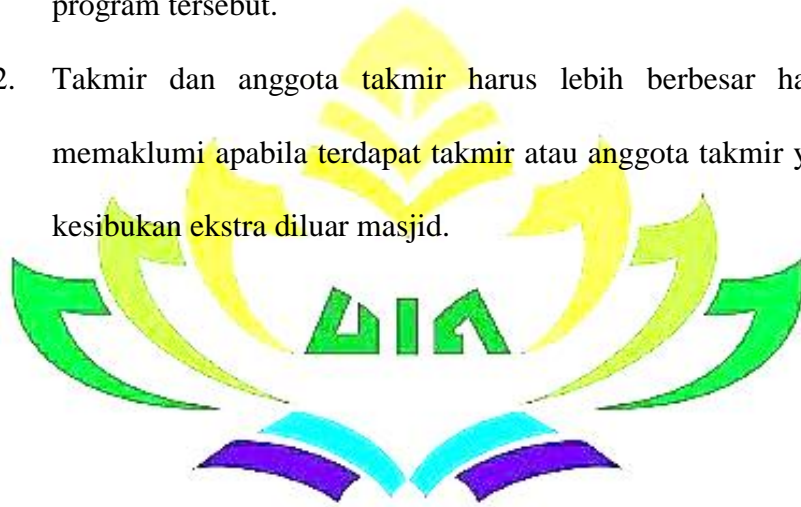
Secara umum takmir masjid Al-Aulia sangat berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman ibadah jamaah, peran mereka terlihat pada program-program yang mereka laksanakan yakni kontrak imam dan ustad tetap, pembacaan taklim rutin, pembacaan kisah nabi, tafsir qur'an, umm, tahsin qur'an, silaturahmi rutin (bayan), yasinan rutin, fiqih masail, kajian bersama, banner motivasi serta jaulah/study banding.

Program-program tersebut dapat membuat pemahaman jamaah tentang ibadah shalat menjadi meningkat. Indikasi peningkatan itu terlihat pada kesadaran jamaah untuk shalat tepat waktu, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Al-Aulia dan kerapatan shaf yang saat ini mengalami peningkatan secara signifikan jika dibandingkan dengan keadaan sebelum diadakan kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman ibadah jamaah, yaitu shalat maghrip dapat terisi 5 shaf yaitu kurang lebih 125 jamaah, shalat isha 4-5 shaf yaitu berkisar 100 sampai 125 jamaah, shalat subuh, zuhur dan ashar 2-3 shaf yaitu berkisar 50 sampai 75 jamaah dan kalau shalat jumat shaf penuh, dengan kerapatan satu shaf 25 jamaah yaitu lebih dari 150 jamaah

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, selanjutnya penulis akan mengutarakan saran-saran penulis terhadap peran takmir masjid yaitu sebagai berikut:

1. Takmir dan anggota takmir masjid Al-Aulia haruslah senantiasa menjaga istiqomah dan saling mengingatkan apabila ada salah seorang takmir yang merasa lelah dan jenuh dalam menjalankan program-program tersebut.
2. Takmir dan anggota takmir harus lebih berbesar hati dan lebih memaklumi apabila terdapat takmir atau anggota takmir yang memiliki kesibukan ekstra diluar masjid.



DAFTAR PUSTAKA

- AbdulSyani. 2012. *Sosiologi Sistemika Teori Dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Al Faruq, Asadullah. 2010. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cita
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Asep Usman Ismail. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiah. *et all*. 1993. *Dasar Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- E. Ayub, Moh. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press
- EM Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang: Difa Publishers
- Fatihah Al Adnani, Abu. 2005. *Kunci Ibadah Lengkap*. Jakarta: An Nur
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi
- Ibrahim Shalih, Su'ad. 2011. *Fiqh Ibadah Wanita*, terjemahan Nadirsah Hawari. Jakarta: AMZAH
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- M. Amirin, Tatang. 1995. *Menyusun rencana Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Quthb, Muhammad. 1992. *Konsepsi Ibadah*. Jakarta: Gema Insani Press
- Razak, Nasruddin. 1973. *Dienul Islam*. Bandung: Alma' Arif
- Razak, Nasruddin. 1996. *Dienul Islam Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah Dan Way Of Life*. Bandung: Alma' Arif
- Rukmana, Nana. 2002. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta, Rajawali Pers
- S. Nasution. 2004. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Soehartono, Irawan. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Subandiroso. 1987. *Sosiologi Antrpologi 1*. Klaten: PT Intan Pariwara
- Syafri Harahap, Sofyan. 1993. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf
- T. Sugihen, Bahrein. 1996. *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Thohari, Hamim. 2002. *Cara Cerdas Beribadah*. Jakarta: Pustaka Inti
- Tholhah Hasan, Muhammad. 2003. *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman* (Jakarta: Lantabora Press
- Yasin Husain, Huri. 2011. *Fikih Masjid*. Jakarta: Al-Kautsar

